

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Sebab, pembelajaran harus memenuhi standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar bahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik.² Dalam hal ini, kegiatan supervisi akademik menitikberatkan dalam pengembangan profesionalitas guru, mengawasi kinerja guru, dan memberikan pembinaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

¹ M. Kristiawan Salwa. & Lian, "The Effect of Academic Qualification, Work Experience and Work Motivation towards Primary School Principal Performance.," *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 8, no. 8 Juli 2019.

² Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 44.

Supervisi akademik sebagai upaya untuk melakukan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan³. Hal ini senada yang diutarakan Renata⁴ dan Murtiningsih⁵, yaitu supervisi akademik merupakan usaha untuk melakukan pengawasan dan pembinaan dalam meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan. Mulyasa dan Fitria⁶ menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya.⁷ Peningkatan kinerja guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.⁸ Maka dari itu, peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh pengawasan dan bantuan yang

³ M. Hasanah, M. L., & Kristiawan, "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru.," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Volume. 2, no. 3, Juli 2019, h. 97.

⁴ M. Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, "The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers.," *International Journal of Scientific & Technology Research*, Volume 7, no. 4, Juli 2018.

⁵ B. Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, "The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher.," *European Journal of Education Studies*, 2019.

⁶ M Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, "The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School.," *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)* Volume 1, Edisi. 2, Juli 2017, h. 17.

⁷ R Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, "Giving Creativity Room to Students through the Friendly School's Program," *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 7, Edisi. 7, Juli 2018, h.1.

⁸ Kristiawan Andriani, S., Kesumawati, N. and M., "The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance.," *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 7, Edisi. 7, Juli, 2018, h. 76.

diberikan kepala sekolah dalam mendorong kualitas dan meningkatkan profesionalitas guru.

Sebagaimana yang diuraikan di atas, maka hal yang terpenting dari kegiatan supervisi akademik adalah memberikan pengawasan, arahan, dan bimbingan kepada para guru agar mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

Hakikat supervisi yang disebutkan di atas, menekankan bahwa supervisor dalam hal ini kepala madrasah/sekolah hendaklah memberikan pertolongan, bantuan, bimbingan motivasi dan memberikan arahan kepada guru dalam mengatasi kesulitan. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam QS. At Taubah 9/105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁹

Supervisor harus menitikberatkan perhatian pada segala langkah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang telah direncanakan dan dirumuskan bersama. Sebagaimana seorang muslim yang mengimani kemaha

⁹ Kemenag RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta, 2019), h.x.

melihatnya Allah Swt yang merasa bahwa setiap saat manusia tidak akan bisa lepas dari pengawan Allah Swt yang Maha Melihat, didalam al Quran disebutkan

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.¹⁰

Selain ayat yang disebutkan di atas, supervisi menekankan dan mengarahkan kepada perbaikan dan pembinaan. Dalam al-Qur'an diisyaratkan mengenai supervisi, yaitu di QS. Ali Imran/3: 29:

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹¹

Pada ayat yang lain tentang fungsi supervisi sebagai *controlling* atau pengawasan diisyaratkan di ayat yang lain, yaitu di QS. Az Zukhruf/: 80

أَمْ تَحْسَبُونَ أَنَّآ لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ ﴿٨٠﴾

¹⁰ Kemenag RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*.

¹¹ Kemenag RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*.

Terjemahnya:

Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? sebenarnya (kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka.¹²

Lembaga pendidikan sekolah dasar yang baik memerlukan guru yang berkualitas dan kepala madrasah/sekolah yang profesional. Guru yang berkualitas adalah guru yang dapat menjalankan tugas, peran dan fungsinya.¹³ Kenyataannya, sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pengajar, menganggap pekerjaan mengajar hanya sebagai kegiatan rutinitas saja. Sehingga metode yang digunakan miskin dengan variasi yang dapat mendorong peserta didiknya belajar lebih bergairah. Kondisi seperti dapat menyebabkan situasi belajar di kelasnya gersang dan membosankan, layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi tidak bermutu. Proses pembelajaran seperti ini akan menghasilkan lulusan dan sumberdaya manusia yang tidak bermutu, maka dampaknya adalah daya saing bangsa menjadi rendah dan kualitas kesejahteraan bangsa ini menjadi rendah pula.¹⁴

Kegiatan rutin kepala sekolah sesuai dengan kompetensinya salah satunya adalah melaksanakan supervisi akademik dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 kompetensi nomor 3 diperkuat dengan Permendikbud nomor 6 tahun

¹² Kemenag RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*.

¹³ Zulfakar Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria, "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 230, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>.

¹⁴ U Ruswenda, *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan (Doctoral Dissertation)* (Jakarta: (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Universitas Indonesia), 2011).

2018 tentang kepala sekolah. Permendikbud tersebut menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah adalah manajerial, supervisi guru dan tenaga kependidikan dan kewirausahaan.

Menurut Suryani bahwa fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terdiri dari dua hal yaitu kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁵ Kepala sekolah sebagai supervisor sangat dibutuhkan peranannya dalam memberikan bimbingan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh para guru dalam mengajar di kelas untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Supervisi akademik yang akan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru memiliki lima tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, tahap umpan balik dan tindak lanjut, dan tahap pelaporan. Kelima tahapan supervisi tersebut dikenal dengan istilah “siklus supervisi”.¹⁶

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kemampuan membina kinerja guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, media pembelajaran, penilaian dan pengembangan keprofesian (penelitian

¹⁵ C Suryani, “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh.,” *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* Volume 16, no. 2, Juli 2015, h.1.

¹⁶Ahmad Fadloli, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah,” *Gusndol.Com*, 2018, <https://gusndol.com/2018/10/10/supervisi-akademik-kepala-sekolah/>, pada tanggal 14/04/2022.

praktis). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diperlukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai bentuk Pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru untuk menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang menunjukkan kemampuannya dalam membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran yang baik.

Supervisi akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran. Keberhasilan ini akan lebih baik jika kemampuan supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru yang sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen. Peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai lebih optimal sesuai yang diharapkan.¹⁷

Tahap pelaksanaan supervisi dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut. Perencanaan supervisi sangat penting dibuat oleh kepala sekolah. Perencanaan yang baik akan membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi secara terarah, bermakna dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru secara terus-menerus dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan wakil kepala sekolah, dan guruguru. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru,

¹⁷ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 107.

dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan.¹⁸

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Menentukan Tujuan Supervisi
2. Membuat Jadwal Supervisi
3. Menentukan Teknik dan Pendekatan Supervisi
4. Menelaah Instrumen Supervisi.

Setelah perencanaan supervisi dibuat, langkah selanjutnya adalah kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi berdasarkan perencanaan yang sudah disusun.

Tahapan kedua dari Supervisi akademik adalah "Pelaksanaan Supervisi". Terdapat minimal empat kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada tahap pelaksanaan supervise akademik ini yaitu:

1. Melaksanakan Supervisi Perangkat Pembelajaran
2. Melaksanakan Supervisi Pemantauan RPP
3. Melaksanakan Supervisi Proses Pembelajaran

¹⁸ S. Zulfikar, Y., & Ibrahim, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya.," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*. Volume 5, Edisi. 2, Juli 2017, h. 1.

¹⁹ Alifadah, "Supervisi Akademik Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022," *Mialifadah*, 2021, dalam <https://misalifadah.sch.id/supervisi-akademik/>.

4. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar.²⁰

Keempat tahapan tersebut harus dilaksanakan agar kegiatan supervisi dapat berlangsung secara utuh dan menghasilkan data sesuai dengan tujuan supervisi akademik itu sendiri.

Fenomena kegiatan supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, yaitu setiap kali melaksanakan supervisi selalu membuat perencanaan atau persiapan yang harus disusun terlebih dahulu. Menyusun jadwal supervisi didasarkan pada juknis pengawas. Sehingga sasaran yang digunakan relevan, baik akademis maupun manajerial. Selain itu, menyusun instrument supervisi RPP dan KBM. Dalam pelaksanaan supervisi, diindikasikan ada perbaikan pada peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum atau proses pembelajaran yang dilaksanakan.²¹

Di sisi lain, supervisi dilaksanakan menggunakan teknik individual, mengkolaborasikan baik kunjungan kelas maupun observasi kelas. Kunjungan kelas ini dilakukan oleh seorang supervisor sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Selain itu, bertujuan memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya untuk melihat apa kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki dan memperoleh data yang diperlukan bagi tindakan-tindakan

²⁰ Alifadah, "Supervisi Akademik Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022...", h.1.

²¹ Ansyar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 18 April 2022.

administratif dalam usaha menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk membina situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sedangkan kegiatan observasi kelas merupakan salah satu cara untuk menentukan data-data aktual dan kongkrit tentang masalah- masalah yang dihadapi guru di depan kelas.²²

Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang merupakan salah satu madrasah favorit dan merupakan satu-satunya madrasah yang berada di Kabupaten Pinrang sehingga dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan jumlah siswa. Mayoritas tenaga pendidik sudah bersertifikasi serta kepala sekolah merupakan salah satu kepala sekolah teladan. Dengan demikian, tuntutan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik membutuhkan kemampuan professional dalam mengelola dan mengembangkan kinerjanya, baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan keprofesian dalam mewujudkan mutu lembaga. Sejalan dengan kemampuan professional yang diperlukan oleh guru, kemampuan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena berdasarkan data prestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang tersebut merupakan madrasah yang mampu bersaing ditingkat kabupaten maupun kota.²³ Berbagai capaian prestasi sejak tiga tahun terakhir menjadi bukti kerja keras dan kerja kongkret para pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Pinrang untuk menjaga marwah dan kiprah Madrasah Aliyah Negeri di era 4.0.

²² Ansyar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 18 April 2022.

²³ Observasi, dilakukan pada 18-25 April 2022.

Prestasi membanggakan di berbagai ajang perlombaan baik pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional telah diraih oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.²⁴

Berdasarkan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dapat dikatakan sudah baik. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam telah terampil dalam menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran, memiliki keterampilan dalam mengajar yang baik, dan memiliki ketarampilan dalam menilai proses pembelajaran.

Dengan demikian, secara keseluruhan menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dinilai sudah memenuhi kriteria guru profesional. Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada sebagian guru yang belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dari segi perencanaan, inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru yang diinginkan sebagaimana yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen.²⁵ Oleh karena itu, dibutuhkan supervisi akademik kepala sekolah agar dapat membantu guru dalam membina, mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja guru serta mewujudkan mutu pembelajaran yang baik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

²⁴ Dokumen MAN Pinrang, dalam <https://www.manpinrang.sch.id/>.

²⁵ Observasi, dilakukan pada 18-25 April 2022.

Sebagaimana hasil penelitian Yeeratee yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah bantuan yang memberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik sukses atau tidaknya sebagian besar tergantung pada supervisor/kepala sekolah. Untuk membimbing dan membantu guru-guru di sekolah agar guru-guru mampu melaksanakan tugas secara professional.²⁶

Melihat kenyataan di atas, maka dibutuhkan supervisi akademik sebagai upaya untuk melakukan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan.²⁷ Mulyasa menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁸ Sesuai dengan fungsi kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpinnya juga sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Supervisi juga sebagai langkah dalam mengingatkan hadis Nabi tentang kepemimpinan

²⁶ S. Yeeratee, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.1.

²⁷ Hasanah, M. L., & Kristiawan, "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru."; & Tobari Khasanah, U., Kristiawan, M., "The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools," *International Journal of Scientific & Technology Research* 8, no. 8 (2019): 12; Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, "The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers."; Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, "The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher."

²⁸ Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, "Giving Creativity Room to Students through the Friendly School's Program"; Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, "The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School."

sehingga setiap pekerjaan yang ada dapat memiliki nilai nilai akhirat sebagaimana Sabda Nabi Muhammad Saw.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ
مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى بَيْتِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “ Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian” (H.R. Bukhori)²⁹

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا
أَنْ يُنْقِئَهُ

Artinya:

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional*”.³⁰

Berdasarkan fenomena yang disebutkan di atas maka dipandang penting melakukan penelitian agar mengetahui secara mendalam tahap kegiatan supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dalam mengoptimalkan kinerja guru untuk bisa dijadikan sebagai *rool model* bagi

²⁹ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Kitab: Jum'at Bab salat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis : 844 (Beirut: Dar as-Sa'bu, t.t),h. 139

³⁰ (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

madrasah lain di kota Pinrang dan madrasah di luar kota Pinrang dengan mengangkat judul penelitian Optimalisasi Kinerja Guru Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang yang disebut di atas dan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang pada guru pendidikan agama Islam, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hanya melakukan tugasnya dengan mengukur kinerja guru dari instrument penilaian kerja saja.
2. Sebagian besar guru tidak membuat rancangan pembelajaran sebelum mengajar.
3. Kurangnya perhatian guru dalam melengkapi administrasi pembelajarannya.
4. Sebagian guru kurang perhatian dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya.
5. Sebagian guru tidak terampil dalam membuat *lesson plan* (rencana pembelajaran) dan instrument dalam menilai hasil pembelajaran.
6. Kurangnya kesadaran bagi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan keprofesiannya secara mandiri.
7. Sebagian guru beranggapan bahwa tugasnya hanya mengajar di kelas.

Berdasarkan beberapa masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti menfokuskan objek penelitian pada aspek supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Sebab diketahui bahwa tugas kepala madrasah sebagai supervisor kepada para guru dalam membantu dan mengembangkan keterampilan para guru dalam melaksanakan tugasnya itu sangat diperlukan agar menciptakan mutu pembelajaran yang baik serta meningkatkan kinerja para guru.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah supervisi akademik dan kinerja guru.

1. Fokus Penelitian

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran.³¹ Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kemampuan membina kinerja guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, media pembelajaran, penilaian dan pengembangan keprofesionalan.

Pada bagian ini, supervisi akademik, hal yang menjadi fokus penelitiannya mencakup serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah/sekolah dalam membantu guru untuk mengembangkan keprofesiannya

³¹ Priansa Juni Donni dan Somad Rirmi., *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 107.

mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.³²

Pada bagian ini, kinerja guru, hal yang menjadi fokus penelitiannya mencakup proses pembelajaran, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, kecakapan dalam menyediakan administrasi pembelajaran (*lesson plan*), melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diperjelas melalui tabel matriks penelitian di bawah ini:

Tabel 01: Matriks Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Ruang Lingkup Penelitian |
|----|--------------------|-------------------------------|
| 1 | Supervisi Akademik | Tahap perencanaan supervisi |
| | | Tahap pelaksanaan supervisi |
| | | Tahap monitoring supervisi |
| | | Tahap tindak lanjut supervisi |
| 2 | Kinerja Guru | Proses pembelajaran, baik |

³² Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Grafindo, 2014), h. 45.

| | | |
|--|--|--|
| | | dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas |
| | | Menyediakan administrasi pembelajaran (<i>lesson plan</i>) |
| | | Melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa |
| | | Melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran. |

2. Deskripsi Fokus

a. Supervisi Akademik

Pada kegiatan supervisi akademik terdiri dari empat tahap yaitu, tahap perencanaan supervisi, tahap pelaksanaan supervisi, tahap monitoring, dan tahap tindak lanjut supervisi.

Pertama, Pada tahap perencanaan supervisi meliputi menentukan tujuan supervisi, membuat jadwal supervisi, menentukan teknik dan pendekatan supervisi. *Kedua*, tahap pelaksanaan supervisi akademik meliputi melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran, melaksanakan supervisi pemantauan RPP, melaksanakan supervisi proses pembelajaran, melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar, dan menelaah instrumen supervisi. *Ketiga*, tahap monitoring supervisi meliputi menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dan buku sumber yang dipakai untuk

memberikan materi kepada siswa. *Keempat*, tahap tindak lanjut meliputi dua aspek kegiatan, yaitu (1) melihat kembali catatan-catatan hasil supervisi, (2) melakukan pembinaan terhadap guru, baik secara individu maupun secara kelompok.

b. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan. Pada aspek kinerja guru mencakup proses pembelajaran mencakup keterampilan dalam mengajar di kelas. Kedua, keterampilan dalam menyediakan administrasi pembelajaran seperti membuat *lesson plan* (silabus/RPP). Ketiga, keterampilan dalam memberikan bimbingan dan pelayanan bagi siswa, dan keempat, keterampilan dalam menilai atau mengevaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka sub bahasan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah supervisi akademik Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang?
2. Bagaimana pendekatan dan model supervisi akademik Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang?
3. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pinrang?
4. Bagaimana implikasi supervisi akademik Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui deskripsi secara konkrit langkah-langkah supervisi akademik Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.
 - b. Mengetahui deskripsi pendekatan dan model supervisi akademik Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.
 - c. Mengetahui deskripsi kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

- d. Mendeskripsikan implikasi supervisi akademik Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan maupun bagi masyarakat luas, baik dari aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis penelitian ini dapat:

- 1) Menjadi bahan kajian dan tindak lanjut bagi pemerhati pendidikan khususnya para kepala madrasah/sekolah dalam mengelola dan melakukan supervisi di instansi pendidikan.
- 2) Menambah khazanah keilmuan, terutama menyangkut kajian tentang supervisi pendidikan dan akademik dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam.

b. Kegunaan praktis penelitian ini dapat:

- 1) Memberikan pedoman bagi para tenaga edukasi, terutama kepala sekolah tentang supervisi akademik dan pendidikan dalam membantu para guru dalam mengembangkan keprofesiannya.
- 2) Menjadi pijakan bagi para tenaga edukasi, terutama bagi kepala madrasah/sekolah serta kepada para pemerhati pendidikan, hendaknya lebih mengedepankan prinsip kebersamaan, konstruktif dan kreatif, toleransi, inklusifitas, dan keberagaman budaya (multikultural).

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai kajian awal dalam proses penelitian disertasi ini dan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilaksanakan tidak ada pengulangan dalam konteks penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain.

Adapun penelitian yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Susanti, dengan judul penelitian Manajemen Supervisi Akademik dalam Lembaga Pendidikan Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil

pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Untuk mencapai tujuan dan sasaran supervisi akademik, maka diperlukan manajemen.³³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meidiana, dkk, dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru; 2) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru; dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Martapura.³⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfakar, dkk, dengan judul penelitian Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan kegiatan supervisi akademik; 2) pelaksanaan supervisi akademik; 3) melakukan umpan balik hasil supervisi akademik; dan 4) melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Alat untuk melakukan

³³ Susanti, "Manajemen Supervisi Akademik Dalam Lembaga Pendidikan Islam, dalam Jurnal Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume IV, Juli 2019, h. 78.

³⁴ Meidiana Meidiana, Syarwani Ahmad, and Destiniar Destiniar, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru," dalam Jurnal *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* Volume. 5, No. 2, Juli 2020, doi:10.31851/jmksp.v5i2.3754.

penilaian berupa instrument supervisi yaitu 1) instrument untuk penilaian administrasi perangkat pembelajaran; 2) instrument untuk penilaian RPP; 3) instrument untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran; 4) instrument untuk penilaian evaluasi pembelajaran; instrument untuk tindak lanjut; instrument untuk penilaian kinerja guru. Hasil supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 16 Gelumbang.³⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Iskandar dengan judul penelitian Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. Hasil penelitian menunjukkan: Profil pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis; penyusunan program supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran dengan mengikutsertakan guru-guru. Program supervisi akademik disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru tentang pembelajaran serta menyesuaikan dengan kebutuhan guru; pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan program yang telah disusun dengan menggunakan beberapa teknik supervisi diantaranya teknik individual dan teknik kelompok; evaluasi dilakukan dengan melihat hasil program perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan dan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dengan memberikan pembinaan pada guru yang belum memenuhi standar serta penghargaan pada guru yang memenuhi standar; dan Faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala madrasah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka

³⁵ Zulfakar Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria, "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," dalam *Jurnal JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* Volume. 5, Edisi. 2, Juli 2020, doi:10.31851/jmksp.v5i2.3833.

pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis belum terlaksana dengan baik dalam peningkatan kinerja guru.³⁶

5. Peneliti yang dilakukan oleh Erni Agustina Suwartini dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 20,2%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik mutu pendidikannya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan.³⁷

6. Peneliti yang dilakukan oleh Erni Agustina Suwartini dengan judul “Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di

³⁶ Azis Iskandar, “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah ,” dalam *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* Volume 5, Edisi. 1, Juni 2020, doi:10.15575/isema.v5i1.5976.

³⁷ Erni Agustina Suwartini, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017), doi:10.17509/jap.v24i2.8294.

SDN 2 Patas”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penerapan supervisi akademik secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Patas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dari rerata kinerja guru sebelum penelitian sebesar 130,50 berada pada kategori sedang, meningkat pada siklus I menjadi 150,13 berada pada kategori tinggi dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 167 berada pada kategori sangat tinggi.³⁸

7. Penelitian yang berjudul “Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Meulaboh” oleh Ajasan, dkk pada tahun 2016. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Program supervisi akademik kepala sekolah disusun merujuk pada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan hasil pengawasan tahun sebelumnya seperti penilaian, pembinaan dan membantu kesulitan guru, dan analisis SWOT, selanjutnya dituangkan ke dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sesuai dengan kebutuhan guru; (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dalam tiga tahap yaitu: survei awal sebelum melakukan supervisi akademik, kunjungan kelas untuk mengetahui jalannya pembelajaran, dan mereview hasil kunjungan kelas serta memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru; dan (3) Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, meliputi

³⁸ Syamsuddin Hs, “Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019).

evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilaksanakan oleh guru kemudian memberikan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan. Diharapkan kepala sekolah agar dapat mengarahkan dan mengawasi kinerja guru terutama melalui program, pelaksanaan dan evaluasi supervisi secara efektif dan efisiensi, sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan.³⁹

8. Penelitian yang berjudul “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD” oleh Desak Ketut Sitaasih pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD. Dengan adanya supervisi Akademik membantu guru-guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.⁴⁰

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam belum pernah diteliti dan belum diuraikan penelitian terdahulu. Walaupun demikian, konsep dan nilai-nilai supervisi akademik kepala madrasah telah dikaji oleh penelitian sebelumnya, akan tetapi dengan kajian dan pembahasan yang berbeda dengan yang akan peneliti teliti.

³⁹ Ajasan, Usman, and Niswanto, “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Meulaboh,” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 3 (2016).

⁴⁰ Desak Ketut Sitaasih, “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020), doi:10.23887/jisd.v4i2.25461.

Melihat dari penelitian-penelitian terdahulu maka dipandang penting untuk mengkaji tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang Kabupaten Pinrang. Pada penelitian ini menfokuskan pada supervisi akademik kepala madrasah agar dapat menemukan model supervisi yang dapat dijadikan *rool model* dalam meningkatkan kinerja guru dengan mengkaji pada empat tahap supervisi yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring, dan tahap tindak lanjut.

Dalam mendukung dan membantu peneliti untuk mendeskripsikan variabel penelitian serta membantu peneliti dalam menganalisis data terkait dengan variabel penelitian maka peneliti menentukan beberapa referensi yang relevan. Referensi yang dirujuk oleh peneliti berupa karya ilmiah penelitian terdahulu, buku ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian. Di antara referensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Buku yang ditulis oleh Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013). Dalam buku tersebut diuraikan bahwa Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru.
- b) Penelitian Nurohiman, “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” dalam Jurnal *Jurnal Manajer Pendidikan* Volume 10, No. 6 Tahun 2016, mengemukakan bahwa supervisi akademik terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut

agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Renata dkk dan Murtiningsi mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan usaha untuk melakukan pengawasan dan pembinaan dalam meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan.

B. Optimalisasi Kinerja

Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya), sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Optimaisasi menurut bahasa inggris, Optimization is a process, method, and action to optimizing yaitu menjadi yang terbaik, setinggi-tingginya, dll)."⁴¹

Sedangkan Poerdwadar Minta Ali berpendapat bahwa opti Evaluasi Pelayanan serta Agenda Pelayanan Tiap Bulan malisasi adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu optimalisasi adalah pencapaian hasil yang efisien dan efektif sebagaimana dimaksud. Istilah Optimalisasi sering mengacu pada keadaan ketika semua persyaratan dipenuhi oleh tindakan yang diambil. Bila ditinjau dari sudut pandang perusahaan, optimalisasi adalah upaya memaksimalkan kegiatan guna mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka,2014), h.800

dikehendaki. Namun jika ditinjau dari sudut pandang Winardi, optimalisasi merupakan metrik yang menyebabkan tercapainya tujuan. Saat menetapkan tujuan organisasi, bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas maksimum biasanya yang terbaik. Menurut Poerdwadar Minta Ali, “optimalisasi adalah tercapainya hasil seperti yang diharapkan secara efektif dan efisien”, dimana “optimalisasi” berarti “hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan”. Banyak pengoptimalan juga dilihat sebagai metrik ketika semua persyaratan dapat dipenuhi oleh tindakan yang diambil. Menurut pakar bisnis Winardi Ali, optimalisasi merupakan faktor yang pada akhirnya membawa kesuksesan.

Optimalisasi adalah proses berjuang untuk kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya dalam bentuk uang. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa optimasi yang berhasil memerlukan pelaksanaan yang hati-hati dan metodis. Saat merancang sebuah sistem, efisiensi, dan efektivitas dalam menghasilkan hasil yang diinginkan harus selalu diprioritaskan.⁴² Definisi optimalisasi para ahli mengarahkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah segala upaya untuk meningkatkan aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴³

Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan istilah kinerja dengan kemampuan kerja. Kinerja, juga mengacu pada penyelesaian tugas atau pemenuhan tugas. Dalam kaitannya dengan pendidik, berarti hasil aktual dari

⁴² Andari, et.al. 2017. Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Kabupaten Buleleng. eJournal SI Ak. Vol.7 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha

⁴³ Andari, et.al. 2017. Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Kabupaten Buleleng. eJournal SI Ak. Vol.7 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha.

kualitas dan kuantitas yang diperoleh pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, pelaksanaan penilaian, dan penerapan penilaian tersebut. Kegiatan atau perilaku yang disoroti guru dalam bidang tanggung jawab mereka dikenal sebagai keberhasilan guru. Beberapa kemampuan guru dalam hal pekerjaannya ialah mengembangkan kurikulum dan rencana kegiatan setiap semester atau tahun, menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan evaluasi setiap semester atau setiap tahun, melengkapi daftar hadir siswa, melakukan penelitian hasil pelajar, melaksanakan rencana untuk memperbaiki dan meningkatkan, melakukan kegiatan orientasi, simpan catatan tentang kemajuan hasil akademik setiap siswa, melakukan tugas-tugas tertentu di sekolah.

Salah satu cara untuk mencapai pemanfaatan sumber daya yang efektif dan memberikan panduan untuk pengambilan keputusan strategis terkait dengan pertumbuhan masa depan perusahaan adalah dengan mengevaluasi efektivitasnya. Posisi organisasi dibandingkan dengan organisasi serupa lainnya atau dengan standar internal dan eksternal tertentu dikenal sebagai kinerjanya. Penggunaan keterampilan manajemen, perbaikan dalam sistem dan prosedur kerja, peningkatan motivasi dan peningkatan kepuasan karyawan merupakan faktor penting dalam menilai kemampuan karyawan untuk berkinerja baik atau buruk. Semua faktor ini berkontribusi pada pencapaian tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efektif. Tujuan dari strategi ini adalah untuk para pemimpin yang bertugas menerapkan peraturan perundangundangan. Pendekatan kebijakan,

menilai kemampuan strategi politik untuk memecahkan masalah publik. Apakah ada peningkatan kapasitas untuk memecahkan masalah publik, dan sejauh mana hal ini berkontribusi pada penyelesaian masalah public. Ada banyak cara untuk meningkatkan kinerja guru, salah satunya dengan pelatihan. Hal ini merupakan proses membantu karyawan meningkatkan visi, keterampilan, dan kemampuan mereka untuk melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. pelatihan adalah proses yang mengarah pada perubahan perilaku penerima pelatihan, dan perubahan perilaku ini diterjemahkan menjadi peningkatan keterampilan penerima pelatihan.

C. Konsep Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari kata ‘super dan vision’. Super berarti tinggi, atas dan vision artinya melihat sehingga supervisi adalah melihat dari atas. Artinya orang yang melihat itu mempunyai kemampuan yang lebih (tinggi) dari yang dilihat. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ⁴⁴.

Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses

⁴⁴ J.M Glickman, C. D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach* (Boston-London: Peraso, 2007), h. 45.

mempelajari sesuatu.⁴⁵ Menurut Daresh dan Glickman dalam Hariyanto Dalanggo mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶ Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang menitikberatkan pada upaya memberi bantuan meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas.⁴⁷

Demikian pula menurut Sujana yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai hasil yang optimal.⁴⁸ Supervisi akademik adalah upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.⁴⁹

Sahertian dalam *Dictionary of Education Good Carter* bahwa supervisi adalah: Usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan

⁴⁵ Dionisius Heckie et al., “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Kristen Satya Wacana” 4, no. 2 (2022): h. 2331–37.

⁴⁶ Herianto Dalanggo, “Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 5, no. 4 (2019): 381, doi:10.32884/ideas.v5i4.226.

⁴⁷ Fajar Azzam Pasha Akhmad, “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Tambun Selatan,” *Parameter* 7, no. 1 (2022): 26–40, doi:10.37751/parameter.v7i1.h. 185.

⁴⁸ Santi Ambarukmi et al., “Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik,” *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 2019, 156–59, https://gtk.kemdikbud.go.id/kemitraan/front/img/unduh/Pengantar_Supervisi_Akademik.pdf.

⁴⁹ Admin, “Supervisi Akademik : Pengertian, Instrumen, Dan Tahap Pelaksanaannya” (Among Guru, 2021), <https://www.amongguru.com/supervisi-akademik-pengertian-instrumen-dan-tahap-pelaksanaannya/>.

petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.⁵⁰

Kegiatan supervisi merupakan pengawasan pendidikan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran baik yang berhubungan dengan persiapan mengajar maupun yang berhubungan dengan pelaksanaannya serta berkaitan juga dengan penilaian atau evaluasi setelah melakukan pengajaran yang dilakukan oleh petugas yang berwenang yang biasa disebut dengan supervisor atau pengawas.

Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran⁵¹. Supervisi akademik bertujuan memantau guru dalam melaksanakan kinerja supaya bekerja secara profesional. Pemantauan guru dilakukan oleh kepala madrasah dalam kegiatan supervisi akademik⁵². Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru dan pegawai sekolahnya, kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, dan pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya⁵³.

⁵⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), h. 23.

⁵¹ Sudiyono Prasojo, L. D., *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gava Media, 2015).

⁵² M. Maralih, "Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2014): 251, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/251%0D>.

⁵³ I Nabila, "Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018): 32, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3282>.

Berdasarkan beberapa definisi yang diutarakan di atas, maka supervisi akademik secara umum merupakan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan.

Alfonso, Firth, dan Neville menegaskan *Instructional supervision is herein defined as: behavior officially designed by the organization that directly affects teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization*. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville, ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik, yaitu:⁵⁴

1. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru⁵⁵. Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik.⁵⁶

⁵⁴ R.F. Alfonso, R.J., Firth, G.R., dan Neville, *Instructional Supervision, A Behavior System*, (Boston-London: Allyn and Bacon, Inc, 1981), h. 87.

⁵⁵ Glickman, C. D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach....*, h. 38.

⁵⁶ T.J Sergiovanni, *Supervision of Teaching* (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1982), h. 54.

2. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara *ofisial*, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka langkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.
3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

D. Tujuan Umum Supervisi Akademik

Glickman menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid- muridnya.⁵⁷ Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi akademik bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendapat lain menurut Sergiovanni kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk (a) Pengembangan Profesionalisme; (b) Pengawasan Kualitas; (c) Penumbuhan Motivasi.⁵⁸ Jika digambarkan maka tujuan dari supervisi dapat dilihat di bawah ini:

⁵⁷ Glickman, C. D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach...*, h. 39.

⁵⁸ Osa Juarsa Anissyahmai, Rohiat, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah," *Manajer Pendidikan* Volume 11, no. 1 (n.d.).



Gambar: Tiga Tujuan Supervisi

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas pada saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

E. Tujuan Khusus

Tujuan supervisi akademik dalam ruang lingkup pengawasan proses pembelajaran adalah untuk mengetahui berikut:⁵⁹

1. Kompetensi guru dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran.
2. Ketepatan dalam memilih pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.
3. Kompetensi guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

F. Manfaat Supervisi Akademik

Supervisi akademik memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:⁶⁰

1. Guru yang disupervisi akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam membuat perencanaan pembelajaran.
2. Guru yang bersangkutan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Guru yang bersangkutan akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam merencanakan dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran.

⁵⁹ Osa Juarsa Anissyahmai, Rohiat, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah,"...., h. 34.

⁶⁰ Osa Juarsa Anissyahmai, Rohiat, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah,"...., h. 34.

4. Sebagai bahan refleksi guru untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan.
4. Kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian dalam melaksanakan evaluasi, baik evaluasi selama proses pembelajaran atau evaluasi hasil belajar.
5. Kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa.
6. Kelengkapan administrasi pembelajaran yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga profesional di bidang pendidikan.

G. Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Berikut gambaran perilaku supervisi akademik.



Gambar 2: Sistem Fungsi Supervisi Akademik

Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik.⁶¹

H. Prinsip Supervisi

Prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut sebagai berikut:⁶²

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran.

⁶¹ Nur Aedi, "Metode Dan Teknik Supervisi," *Metode Dan Teknik Supervisi*, 2008, 8, [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197205282005011-NUR_AEDI/4-25/BAB_3_teknik_supervisi_\[Nur_Aedi\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197205282005011-NUR_AEDI/4-25/BAB_3_teknik_supervisi_[Nur_Aedi].pdf).

⁶² Anissyahmai, Rohiat, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....", h. 12.

7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
10. Aktif, artinya pendidik dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
12. Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).
13. Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
14. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

I. Prosedur atau Tahapan Supervisi Akademik

Dalam melakukan kegiatan supervisi akademik tahapan/siklus yang digunakan mengikuti alur kegiatan pelaksanaan pada pengawasan proses Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Alur siklusnya meliputi, pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:⁶³

1. Pemantauan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan

⁶³ Anissyahmai, Rohiat, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah....., h. 12..

dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

2. Supervisi. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan pelaporan.
3. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.
4. Tindak Lanjut Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

J. Pendekatan, Metode, dan Teknik Supervisi Akademik

1. Pendekatan Supervisi Akademik

Menurut Sahertian (dalam Bahan Ajar Supervisi Akademik) pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik, ada 3, yaitu sebagai berikut:

a) Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan.

b) Pendekatan Tidak Langsung (Non-direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

c) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.

Pendekatan supervisi akademik yang lain adalah berikut:⁶⁴

- 1) *Scientific* didasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) baru diambil langkah perbaikan yang diperlukan.
- 2) *Artistic* dilakukan secara tidak to the point, pengawas menggunakan seni tertentu.
- 3) *Clinic* didasarkan atas diagnosa kekurangan (kelemahan-penyakit) baru diberikan perbaikan, pendekatan ini lebih dikenal dengan pendekatan supervisi klinik.

⁶⁴ M. D. Acheson, K. A., & Gall, *Techniques in the Clinical Supervision of the Teachers: Preservice and Inservice Applications (4th Ed.)* (White Plains, NY: Longman, 1997).

Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinik yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi dengan memperhatikan gaya kepengawasan untuk salah satu pendekatan di atas adalah berikut:

| Gaya Kepengawasan | Audiens | Rentang Perilaku Kepengawasan |
|--|--|---|
| Directive control approach: Pengawas mengarahkan seluruh aspek proses kepengawasan | Guru baru; guru pada perencanaan peningkatan formal; guru yang berupaya keras untuk menggunakan pembelajaran baru namun strategi pembelajaran yang amat perlu. | Memberitahukan, mengarahkan, menunjukkan, memberi pembelajaran, dan memberi perintah/amanat |
| Directive informational approach: Pengawas berbagi informasi dengan menekankan pada apa yang harus dicapai | Guru baru: guru yang berupaya keras untuk menggunakan pembelajaran baru namun strategi pembelajaran yang amat perlu. | Memberitahukan, memberi pembelajaran, membangun alternatif/alternatif antara guru dan pengawas. |
| Collaborative approach: Terbuka, pemecahan masalah dua arah; guru dan pengawas memiliki kesetaraan dalam mencari pemahaman praktis dan dampaknya kepada hasil belajar siswa. | Guru berpengalaman: Guru dengan kepakaran dan ketrampilan yang baik. | Pembimbingan, pertahankan fokus selama diskusi, hubungkan guru dengan kebutuhan yang sama. |

| Gaya Kepengawasan | Audiens | Rentang Perilaku Kepengawasan |
|--|-----------------------------|--|
| Pengambilan keputusan kolaboratif dengan guru mengarah pada kerangka pertanyaan, purapura bertanya (problem posing) dan membuat keputusan akhir tentang pelajaran apa yang akan dikerjakan dimasa selanjutnya. | | |
| Non directive approach: Mengarahkan diri sendiri; guru mengembangkan penyelesaian dan aktivitas yang sedang berjalan untuk membantu praktek pengujian. | Guru utama (master teacher) | Dengarkan dengan cara yang tidak mengadili; bertanya dengan pertanyaan terbuka; sediakan penjelasan/klarifikasi pada pertanyaan yang diajukan; kembangkan inkuiri melalui refleksi, skenario peran sera, dan dialog. |

K. Metode dan Pendekatan Supervisi Akademik

Terdapat beberapa metode dan teknik supervisi yang dapat dilakukan pengawas. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Pada setiap metode supervisi tentunya terdapat kekuatan dan kelemahan.

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survei masyarakat-sekolah. Sedangkan menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu. teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok.⁶⁵

1. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu.

a) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru

⁶⁵ Aedi, "Metod. Dan Tek. Supervisi. *Metode Dan Teknik Supervisi.....*, h. 1.

dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Ada empat tahap kunjungan kelas. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu; (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif; (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar; (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

b) Observasi Kelas

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran

yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah:

- 1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran;
- 2) cara penggunaan media pengajaran;
- 3) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar;
- 4) keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu: (1) persiapan observasi kelas; (2) pelaksanaan observasi kelas; (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas; (4) penilaian hasil observasi; dan (5) tindak lanjut. Dalam melaksanakan observasi kelas ini, sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu, antara lain berupa evaluative check-list, activity check-list.

c) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; (2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan (4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukanbukan.

Swearingen mengklasifikasi jenis percakapan individual ini menjadi empat macam sebagai berikut.⁶⁶

- 1) classroom-conference, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- 2) office-conference. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- 3) causal-conference. Yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru.
- 4) observational visitation. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitankesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi.

d) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antarkelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru

⁶⁶ Aedi, "Metod. Dan Tek. Supervisi. *Metode Dan Teknik Supervisi*...., h. 1.

akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas, dan sebagainya.

Agar kunjungan antarkelas ini betul-betul bermanfaat bagi pengembangan kemampuan guru, maka sebelumnya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh supervisor apabila menggunakan teknik ini dalam melaksanakan supervisi bagi guruguru.

- 1) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaikbaiknya. Upayakan mencari guru yang memang mampu memberikan pengalaman baru bagi guru-guru yang akan mengunjungi.
 - 2) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi.
 - 3) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas.
 - 4) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan cermat. Amatilah apa-apa yang ditampilkan secara cermat, dan mencatatnya pada format-format tertentu.
 - 5) Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antarkelas selesai. Misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugastugas tertentu.
 - 6) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.
 - 7) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.
- e) Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan

profesional guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda pengajarannya dalam mempengaruhi murid.

Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Nilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
- 2) Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.
- 3) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.

2. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai

⁶⁷ Aedi, "Metod. Dan Tek. Supervisi. *Metode Dan Teknik Supervisi*...., h. 1.

dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut.⁶⁸

- a) Kepanitiaan-kepanitiaan;
- b) Kerja kelompok;
- c) Laboratorium kurikulum;
- d) Baca terpimpin;
- e) Demonstrasi pembelajaran;
- f) Darmawisata;
- g) Kuliah/studi;
- h) Diskusi panel;
- i) Perpustakaan jabatan;
- j) Organisasi professional;
- k) Buletin supervisi;
- l) Pertemuan guru;
- m) Lokakarya atau konferensi kelompok.

Satu hal yang perlu ditekankan di sini bahwa tidak ada satupun di antara teknik-teknik supervisi kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan dan guru di sekolah. Artinya, akan ditemui oleh kepala sekolah adanya satu teknik tertentu yang cocok diterapkan untuk membina seorang guru tetapi tidak cocok diterapkan pada guru lain. Oleh sebab itu, seorang kepala

⁶⁸ J.M Gwynn, *Theory and Practice of Supervision* (New York: Dodd, Mead & Company, 1961), h. 35.

sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru.

Menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang pengawas, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat somatic guru.⁶⁹

L. Indikator Keberhasilan Supervisi Akademik

Untuk melihat keberhasilan kegiatan supervisi akademik perlu diperhatikan rambu-rambu berikut:⁷⁰

- 1) Kemampuan guru meningkat, khususnya dalam kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- 2) Kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, khususnya berkenaan dengan kemampuan guru mengajar. (Pembelajaran yang berkualitas diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tinggi)

⁶⁹ Aedi, "Metod. Dan Tek. Supervisi. *Metode Dan Teknik Supervisi*...., h. 1.

⁷⁰ Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, "Panduan Supervisi Akademik," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): h. 287.

- 3) Terjalin hubungan yang kolegial antara supervisor dan guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di lapangan.

Keberartian nilai dari kegiatan supervisi salah satunya adalah instrumen yang digunakan, maka penyiapan dan pemilihan instrumen yang baik dan representatif sesuai kebutuhan menjadi perhatian bagi supervisor (kepala sekolah). Adapun tahapan penyiapan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Persiapan pendidik untuk mengajar terdiri dari:
 - a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b) Program Tahunan.
 - c) Program Semesteran.
 - d) Pelaksanaan proses pembelajaran.
 - e) Penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar
 - a) Lembar observasi (RPP, Pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran)
 - b) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).

1) Supervisi Akademik Kepala Madrasah/Sekolah

Salah satu jenis supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan upaya perbaikan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan supervisi akademik. Suliyarti mengartikan supervisi akademik sebagai rangkaian tahap kegiatan yang bertujuan

untuk membantu guru selaku pendidik yang melakukan proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran.⁷¹ Pada hakikatnya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan dan dijalankan oleh kepala sekolah selaku supervisor bertujuan untuk membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, sehingga pada akhirnya kualitas pembelajaran tersebut akan meningkatkan output atau prestasi belajar siswa yang dimiliki oleh siswa.⁷²

Selain itu supervisi akademik juga merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran serta membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.⁷³ Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peranan supervisor di bidang pendidikan yang berupaya menemukan masalah-masalah pendidikan dan selalu memperbaiki kelemahankelemahan yang terjadi. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah di harapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan pelaksanaan supervisi pengajaran akan optimal jika dilakukan langsung oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah akan lebih banyak mengetahui kekurangan

⁷¹ R. Suliyarti, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran, dalam Jurnal " *Journal of Chemical Information and Modeling* Volume 5, Edisi. 1 April 2013, h. 2.

⁷² Septi Gumiandari, "Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MII Purwawinangun Cirebon" dalam Jurnal *JIEM of Islamic Education Management*, Volume 5, Edisi. 1, Juli (n.d.), h. 11–29.

⁷³ Anissyahmai, Rohiat, dan Osa Juarsa "Supervisi Akademik Kepala Sekolah," dalam *Jurnal Manajer Pendidikan* Volume 11, Maret 2017, h. 91-92.

masing-masing guru dalam pelaksanaan belajar-mengajar. Salah satu tugas Kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik.

Menurut Olivia dalam Priansa dan Somad menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk:

- a) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran;
- b) Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran;
- c) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran;
- d) Membantu guru dalam mengelola kelas;
- e) Membantu guru mengembangkan kurikulum;
- f) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum;
- g) Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri;
- h) Membantu guru bekerjasama dengan kelompok;
- i) Membantu guru melalui inservice program.

Perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu terkait dengan:

- 1) Pelaksanaan kurikulum;
- 2) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru;
- 3) Pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya;
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran.⁷⁴

⁷⁴ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 108.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷⁵

M. Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Tahap pertama adalah perencanaan supervisi. Tahap perencanaan sangat penting dipelajari karena perencanaan yang baik akan membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.⁷⁶

⁷⁵ Nurohiman, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," dalam *Jurnal Manajer Pendidikan* Volume 10, Edisi. 6, Juli 2016, h. 15.

⁷⁶ Ambarrukmi et al., "Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik."

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan, serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan supervisi memerlukan satu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor. Program dibutuhkan untuk menggambarkan apa yang akan dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan dan cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya.⁷⁷

Dengan demikian penyusunan rencana supervisi akademik merupakan hal penting, yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran⁷⁸. Perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu terkait dengan pelaksanaan kurikulum, persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta peningkatan mutu pembelajaran⁷⁹.

Untuk memulai perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus melakukan serangkaian kegiatan secara berurutan. Para kepala sekolah diminta untuk mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran.

⁷⁷ Prasojo, L. D., *Supervisi Pendidikan*; Iskandar, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasahh. 23"

⁷⁸ S Zulfikar, Yusrizal, & Ibrahim, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5, no. 3 (2017): 45, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9354>.

⁷⁹ O Anissyahmai, Rohiat, & Juarsa, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah," *MAPEN: Jurnal Manajer Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 56, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3201%0D>.

Kegiatan 1. Langkah perencanaan supervisi akademik

Contoh temuan kasus dibawah ini sebagai bahan untuk mengisi format Perencanaan Supervisi Akademik. Analisis terhadap Perencanaan Supervisi Akademik dalam menganalisis kasus.

”SMP Kemitraan di Desa Ketukaran mempunyai 12 rombel. Pada saat ini proses pembelajaran di sekolah tersebut telah berlangsung selama tiga bulan. Bapak Saiful Hidayat selaku kepala sekolah ingin melakukan supervisi akademik terhadap Ibu Anita, guru matematika yang sudah bertugas selama 3 tahun di SMP Kemitraan dan berkualifikasi S1 pendidikan. Bapak Saiful Hidayat ingin memprioritaskan perbaikan nilai matematika peserta didik-peserta didik SMP Kemitraan, terutama karena selama 2 tahun berturut-turut 40% nilai matematika peserta didik tidak memenuhi ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil supervisi akademik semester lalu, proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Anita terkesan monoton, dan cenderung menggunakan metode ceramah, pemberian contoh soal pun hanya mengandalkan soal yang ada pada LKS”.

Data temuan hasil supervisi di atas dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan kegiatan merumuskan tujuan dan menyusun jadwal kegiatan supervisi yang akan dilakukan pada Kegiatan 2, yaitu merumuskan tujuan supervisi akademik.

Kegiatan 2. Merumuskan Tujuan dan Kriteria Output Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru meningkat. Pada

kegiatan ini kepala sekolah diminta untuk merumuskan tujuan dan kriteria output supervisi akademik secara berkelompok dengan merujuk pada hasil Kegiatan 1. Perumusan tujuan dilakukan secara musyawarah mufakat antara kepala sekolah dengan guru yang hendak disupervisi untuk menyatukan pendapat dalam merumuskan tujuan dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi sehingga terwujud komitmen bersama. Di samping itu, kriteria output dibuat secara logis, dapat dikerjakan, dan terukur untuk menghindari standar ganda. Hal ini dilakukan untuk menerapkan prinsip anti diskriminasi dan memberi pelayanan yang adil terhadap guru.

Berdasarkan kasus pada Kegiatan 1, tentukan tujuan kegiatan supervisi akademik dan rumuskan kriteria output-nya pada tabel di bawah ini.

F.2. Tujuan Kegiatan Supervisi Akademik dan Kriteria Pencapaian Tujuan

| No | Nama Guru | Mata Pelajaran | Tujuan Supervisi | Kriteria Output |
|------------|------------------|-----------------------|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Anita | Matematika | Peningkatan kompetensi paedagogik guru terutama dalam model-model pembelajaran | Meningkatnya profesionalisme guru dalam bidang paedagogik |
| | Dst. | | | |
| | | | | |

Catatan: Kriteria tersebut diatas untuk merumuskan tujuan dan kriteria output supervisi akademik

Kegiatan 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik

Setelah kepala sekolah menyusun rencana dan merumuskan rumusan tujuan supervisi akademik, kegiatan selanjutnya adalah menyusun jadwal

supervisi akademik. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik meliputi informasi seperti nama guru yang disupervisi, mata pelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran, kompetensi dasar, dan pokok bahasan/materi.

Sebagai contoh, berdasarkan data perkembangan pembelajaran di sekolah dan setelah berdiskusi dengan pihak terkait seperti pengawas sekolah, komite sekolah, dan guru, Saudara menemukan bahwa guru tersebut adalah yang paling membutuhkan bimbingan akademik. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu mendiskusikan dan menentukan bersama guru tersebut, hal apa saja yang perlu diperbaiki melalui supervisi akademik dan kapan akan dilaksanakan.

F.3. Jadwal Supervisi Akademik

| No | Hari/Tanggal | Nama Guru | Mata Pelajaran/ Pokok Bahasan/ KD | Kelas | Jam Ke | Fokus Masalah |
|-----|------------------------|-----------|---|-------|--------|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| | Senin/ 5 Maret 2018 | Anita | Matematika/Bangun Ruang/Menentukan Volume Bangun Ruang | 9 A | 3-4 | Metode Pembelajaran Tidak Bervariatif, Berdasarkan hasil supervisi semester lalu, proses |

Kegiatan 4. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

Aspek penting dalam menyusun rencana supervisi akademik adalah pendekatan dan teknik yang akan digunakan. Pada kegiatan ini, sebelum kepala sekolah menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik. Untuk memperkaya pemahaman Saudara tentang berbagai pendekatan dan teknik supervisi akademik, pelajarylilah berbagai teori yang relevan dari berbagai sumber, selain regulasi-regulasi terbaru. Saudara akan memiliki wawasan terkini dengan menjadi pembelajar sepanjang hayat sehingga dapat memberikan layanan

supervisi sesuai kebutuhan guru dan sesuai perkembangan zaman. Diskusikanlah tentang pendekatan dan teknik yang dapat digunakan dalam supervisi akademik.

Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan dua cara atau pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan langsung dapat disebut dengan pendekatan tatap muka, sementara pendekatan tidak langsung menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, rekaman, internet dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung pada karakteristik orang yang disupervisi.

Ketiga pendekatan di atas dijabarkan kembali seperti berikut ini:

- 1) Pendekatan langsung (*direktif*), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan.
- 2) Pendekatan tidak langsung (*non-direktif*), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.
- 3) Pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru. Pendekatan kolaboratif ini menekankan prinsip bahwa

sesama guru bertanggung jawab terhadap pengembangan keprofesian mereka, belajar kooperatif dan secara kolegal, serta saling bekerja sama.

Selain ke-3 pendekatan supervisi akademik tersebut, terdapat 3 pendekatan lain dalam supervisi akademik menurut Achecon, Keith A adalah:

- a) Saintifik (*Scientific*), didasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan yang diperlukan.
- b) Artistik (*Artistic*), dilakukan secara tidak langsung pada persoalan (to the point) tetapi kepala sekolah menggunakan seni tertentu. Pendekatan artistik merekomendasikan agar kepala sekolah turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Langkah-langkah pendekatan artistik, yaitu:

- 1) Ketika hendak melakukan supervisi, kepala sekolah tidak boleh mempunyai pretensi apa pun tentang pengajaran yang akan diamati.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap guru dengan cermat, teliti, utuh, menyeluruh serta berulang-ulang.
- 3) Memberikan interpretasi atas hasil pengamatan secara formal, setelah pengajaran selesai.
- 4) Menyusun hasil interpretasi dalam bentuk narasi.
- 5) Menyampaikan hasil interpretasi yang sudah dinarasikan kepada guru.
- 6) Menerima umpan balik dari guru terhadap pengamatan yang telah dilakukan.

c) Klinis (*Clinic*), didasarkan atas diagnosis kekurangan (kelemahan/penyakit) untuk langkah perbaikan selanjutnya.

Satu pendekatan tidak dapat diaplikasikan pada semua kondisi atau tujuan supervisi akademik. Satu pendekatan yang dipilih harus dapat memenuhi kebutuhan dan kesulitan individual guru.

Oleh karena itu, memilih pendekatan merupakan proses harus dilakukan secara hati-hati, harus dipertimbangkan pendekatan mana yang efektif dan menggap.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Setelah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah akan melaksanakan supervisi akademik. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dapat menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian feedback guna meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang profesional akan mampu memberikan pembelajaran yang bermutu sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

Pelaksanaan supervisi akademik mempunyai langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh kepala madrasah yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan cara-cara pemecahan masalah, implementasi pemecahan masalah, dan evaluasi dan tindak lanjut⁸⁰. Pelaksanaan supervisi tidak hanya mendatangi guru dan memeriksa berkas atau melihat pelaksanaan mengajar

⁸⁰ N Syukri, Harun, C. Z., & Usman, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 2 (2015): h. 45, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2561%0D>.

dikelas, tetapi perlu secara drastis memikirkan ulang model supervisi yang ada selama ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik⁸¹.

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan adalah Ilmiah (scientific) yaitu sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan, dan juga objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata⁸². Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. dalam kegiatan supervisi pengajaran, guru-guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran di madrasah⁸³. Berbagai teknik yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah baik secara kelompok maupun secara perorangan adalah dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi⁸⁴.

⁸¹ & Rahmad Nurfatah, "Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018), doi:<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1585>, h. 76.

⁸² Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 25.

⁸³ Subaidi, "Manajemen Biaya Dan Sarana Prasarana Di SMAN 3 Pati Dan MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati," *Jurnal At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): h. 68–87.

⁸⁴ & Murniyati Messi, M., Sari, W. A., "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2 (2018): 56, doi:<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1583>, h. 76.

Dalam pelaksanaan supervisi perencanaan pembelajaran ada 3 hal yang perlu dijadikan dasar awal bagi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik.

1) Telaah Perangkat administrasi pembelajaran

Dokumen yang diperlukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (program tahunan, program semester silabus , RPP, kalender pendidikan, jadwal pelajaran daftar nilai, dan lain-lain).

2) Menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Di dalam menelaah RPP didasarkan pada pedoman sebagai berikut:

- a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).
- b) Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai standar Proses dalm Permendikbud No 22 Tahun 2016.

Pelaksanaan pengawasan akademik harus berlandaskan pada prinsip demokratis, bekerja secara berkelompok dan partisipasi aktif dari para pihak. Prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam melaksanakan supervisi akademik adalah sebagai berikut.⁸⁵

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan.
- 2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan.
- 3) Supervisi akademik harus demokratis.
- 4) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan.

⁸⁵ Ahmad Sayyidul Akram and Ansar Ansar, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sma Negeri," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 2, no. 2 (2021): 137, doi:10.26858/jak2p.v2i2.10943, h. 43.

- 5) Supervisi akademik harus komperhensif.
- 6) Supervisi akademik harus konstruktif.
- 7) Supervisi akademik harus objektif.

Secara garis besar cara atau teknik supervisi akademik dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik supervisi individual dan teknik kelompok:

- a) Teknik Supervisi Individual Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervise perseorangan terhadap guru, sehingga dan hasil pelaksanaan supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Selanjutnya disebutkan bahwa teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu:⁸⁶

- 1) Kunjungan kelas
- 2) Observasi kelas
- 3) Pertemuan individual
- 4) Kunjungan antar kelas
- 5) Menilai diri sendiri

- b) Teknik Supervisi Kelompok.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guruguru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu.

Pemberian layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan

⁸⁶ Ahmad Sayyidul Akram and Ansar Ansar, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sma Negeri.... h. 137.

yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, bulletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

N. *Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik Kepala Madrasah/Sekolah*

Kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah/sekolah dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan supervisi akademik yang telah disusun oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi akademik. Namun dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan mengalami berbagai kesulitan dalam melaksanakan supervisi. Hal ini yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi akademik bagi kepala madrasah/sekolah Faktor penghambat Supervisi Akademik yaitu kesulitan kepala sekolah melaksanakan supervisi yang tidak sesuai dengan *background* pendidikan kepala madrasah/sekolah. Selain itu, faktor penghambat yang biasa dialami oleh kepala sekolah yaitu ketidaktepatan jadwal supervisi yang sudah ditentukan oleh tim supervisi dikarena urusan kedinasan maupun kegiatan yang bersamaan yang tidak bisa ditunda lagi. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah/sekolah yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan. Faktor tersebut seperti kesiapan semua guru untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena mereka menyadari akan pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu dan memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran.

Selain itu, faktor pendukung supervisi akademik yaitu adanya buku supervisi kelas yang harus diisi oleh kepala madrasah/sekolah dalam satu semester.⁸⁷

Faktor penghambat supervisi akademik di madrasah/sekolah seperti kepala madrasah/sekolah kesulitan dalam melakukan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan *background* pendidikan kepala madrasah/sekolah seperti guru agama islam, guru penjaskes dan guru mulok (guru bahasa Inggris). Untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan cara berkolaborasi dengan sesama guru dan pengawas bidang studi atau pengawas sekolah lain dengan rumpun pelajaran.⁸⁸

Faktor penghambat supervisi akademik yang lain yaitu ketidak sesuaian jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi karena adanya kesibukan pekerjaan yang tidak terduga seperti urusan kedinasan atau kegiatan yang bersamaan dan tidak bisa ditunda lagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin ditingkat satuan pendidikan harus mampu memberikan solusi bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut agar para guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan lebih maksimal. Kepala madrasah/sekolah biasanya mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah atau tim pembantu supervisi melaksanakan supervisi akademiknya. Keterlibatan tim

⁸⁷ Nurohiman, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru....", h. 19.

⁸⁸ Nurohiman, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru....", h. 20.

pembantu supervisi akademik ini sangat membantu kepala sekolah dalam menangani faktor penghambat supervisi Akademik.⁸⁹

O. Model Supervisi Akademik

Model supervisi akademik terdiri dari empat model supervisi, yaitu model konvensional (tradisional), model artistik, model ilmiah, dan model klinis.⁹⁰

1. Model Tradisional (konvensional)

Model Supervisi Tradisional dalam supervisi akademik meliputi :

a. Observasi langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: pra-observasi, observasi, dan postobservasi.

1) Pra observasi

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

2) Observasi.

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan

⁸⁹ Nurohiman, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru....", h. 22.

⁹⁰ Zulfiani, Hisban Thaha, and Hilal Mahmud, "Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): h. 25–36.

observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan(apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup.

3) Post-observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang; kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasanggagasan baru yang akan dilakukan.

1) Observasi tidak langsung

Supervisi ini dilaksanakan melalui :

a) Tes dadakan

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

b) Diskusi kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahannya, serta mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

c) Metode angket

Angket ini berisi pokok –pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan,kinerja guru,kualifikasi hubungan guru dengan peserta didik dan sebagainya.

b. Model Supervisi Artistik

Pendekatan artistik dalam pengajaran berupaya menerobos kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh pendekatan ilmiah dalam menangkap pembelajaran. Pendekatan artistik ini berupaya melihat pembelajaran dengan menjangkau latar psikologi dan sosiologis pelakunya. Hal ini terjadi karena secara psikologis manusia satu itu berbeda dengan manusia yang lain, sehingga menuntut perlakuan yang berbeda pula sesuai dengan keragamannya.

Mengenai keberhasilan pembelajaran, menurut sudut pandang pendekatan artistik tidak dapat diukur dengan membandingkan pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain. Hal ini karena pelakunya berbeda. Sehingga pembelajaran tidak dapat diukur dengan menggunakan peristiwa pembelajaran yang dalam konteks yang lainnya lagi.

Oleh karena itu, pendekatan artistik menyarankan agar supervisor dan guru bersama-sama mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Supervisor harus mengikuti guru pada saat mengajar dengan cermat, teliti, dan utuh. Menurut Eisner supervisor bagaikan melihat tampilan-tampilan karya seni, yang tidak dapat dilihat sebagian demi sebagian akan tetapi harus dilihat secara menyeluruh dengan pengamatan cermat, turut merasakan dan mencoba menangkap maknanya. Sehingga supervisor harus berupaya mengapresiasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.⁹¹

⁹¹ Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidika* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 23.

Aplikasi pendekatan artistik dalam supervisi pembelajaran ini supervisor harus tahu soal pembelajaran dan berpengalaman menjadi seorang pengajar, sehingga tatkala yang bersangkutan memberikan makna atas pembelajaran yang sedang berlangsung tidak menyimpang. Dalam mengaplikasikan pendekatan artistik ini, ada beberapa langkah panduan yang dapat di ikuti oleh supervisor.

Pertama, tatkala mau berangkat ke lapangan (sekolah), ia tidak boleh punya pretensi apapun tentang pembelajaran yang akan di amati. Ia harus merasa bahwa dirinya yang akan menyaksikan tampilan-tampilan pembelajaran, masih dalam keadaan kosong.

Kedua, mengadakan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar. Pengamatan hendaknya dilakukan dengan cermat, teliti, utuh dan menyeluruh.

Ketiga, supervisor memberikan interpretasi atas hasil pengamatan secara formal. Artinya, kejadian-kejadian dalam pembelajaran setiap kali di lihat setiap itu pula di interpretasikan agar makna yang di kandunginya dapat di tangkap.

Keempat, supervisor menyusun hasil interpretasinya dalam bentuk narasi. Narasi di sini tidak senantiasa harus berbentuk tulisan. *Kelima*, penyampaian hasil interpretasi mengajar yang sudah di narasikan oleh supervisor kepada guru. Hal ini bisa dilakukan secara tertulis maupun secara lisan. Yang terpenting dalam penyampaian hal ini supervisor harus memberikan informasi kepada guru bahwa hasil interpretasi ini bukan untuk di tolak ataupun di terima tatapi ini terjadi senyatanya dalam pembelajaran.

Keenam, balikan dari guru terhadap supervisi yang di lakukan oleh supervisor. Dalam balikan ini, bisa terjadi semacam diskusi dan dapat juga tidak

diskusi. Supervisor dan guru, secara berganti dapat mengemukakan visimereka masing-masing atas pembelajaran yang di berlangsungkan. Dari penyampaian visi masing-masing tersebut akan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran.⁹²

Pendekatan supervisi artistik dalam supervisi pengajaran ini memiliki beberapa ciri yang diantaranya adalah:⁹³

1. Menaruh perhatian terhadap karakter ekspresitentang peristiwa pembelajaran yang terjadi. Pendekatan artistik tidak menyederhanakan kejadian yang luas dan kompleks ia mengartikan kenyataan secara benar.
2. Memerlukan ahli seni dalam pendidikan yang dapat melihat sesuatu yangsubtle (halus, lembut dan untuk menjangkaunya perlu dengan rasa) dalam pembelajaran. Karena sesuatu yang subtle tersebut mempengaruhi individu dalam bertindak.
3. Mengapresiasi setiap konstribusi unik para guru yang di supervisi terhadap pengembangan siswa. Kritik yang di berikan oleh supervisor adalah sebagai kritik seni, kritik musik, dan kritik film dan bukan kritik negatif. Kritik yang di kemukakan sebagaimana kritik seni ini sangat bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Menaruh perhatian pada kehidupan kelas secara keseluruhan.
5. Memerlukan hubungan yang baik dan menyenangkan antara supervisor dan guru. Karena melalui hubungan yang baik dan menyenangkan ini suasana dialogis dan akrab akan tercipta.

⁹² Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan.....*, h. 23.

⁹³ Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan.....*, h. 23.

6. Memerlukan kemampuan penggunaan bahasa yang dapat menggali potensi-potensi guru. Penguasaan ini diperlukan karena guru-guru yang berpotensi adakalanya mengalami kesulitan dalam mengekspresikan potensinya. Kesulitan yang terjadi bisa di sebabkan oleh hal-hal intern yang berasal dari dirinya sendiri, atau sifat dari potensi tersebut yang sukar diekspresikan dan bahkan bisa jadi di sebabkan oleh terbatasnya kemampuan bahasa yang dimiliki untuk mengekspresikan serta terbatasnya medium-medium ekspresi.
7. Memerlukan kemampuan untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan setiap peristiwa pembelajaran yang terjadi. Sebab, apa-apa yang signifikan dalam pendidikan tidak dapat di tentukan sekedar melalui tes-tes statistik. Tes statistik tidak dapat menangkap nilai dan makna, melainkan hanya dapat berhubungan dengan hal-hal yang bersifat mungkin atau probabilitas saja.
8. Menerima kenyataan bahwa supervisor dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kepekaan dan pengalamannya merupakan instrumen pokok. Berarti, dialah yang memberikan makna atas segala kejadian pembelajaran yang diamati.

c. Model Supervisi Ilmiah

Supervisi ilmiah (*scientific supervision*) yang muncul sekitar tahun 1910- merupakan pengaruh dari manajemen ilmiah (*scientific management*) kemudian tertularkan kepada para supervisor dan administrator pendidikan.⁹⁴

⁹⁴ Sagaf S. Pettalongi, "Pendekatan Supervisi Ilmiah Dalam Supervisi Pengajaran" 6, no. 4 (2006): h. 509–18, [http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/961/1/Sagaf S. Pettalongi%2C Pendekatan Supervisi Ilmiah dalam Supervisi Pengajaran%2C Ta%27dieb%2C Vol 6%2C No 4%2C 2006%2C p. 509-518.pdf](http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/961/1/Sagaf_S._Pettalongi%2C_Pendekatan_Supervisi_Iliah_dalam_Supervisi_Pengajaran%2C_Ta%27dieb%2C_Vol_6%2C_No_4%2C_2006%2C_p._509-518.pdf).

Franklin Bobbitt dalam John D. McNeil mengemukakan bahwa supervisi ilmiah memiliki dua tugas pokok, yaitu:⁹⁵

- 1) Membimbing guru-guru dalam menyeleksi cara-cara mengajar yang lebih baik.
- 2) Mempersiapkan dan memperbaharui guru-guru. Sedangkan Neagly dan Evans menekankan cara demokrasi dalam supervisi yang scientific bahwa supervisi moderen di pandang sebagai layanan bagi guru-guru teristimewa dalam perbaikan pengajaran, perbaikan cara belajar, dan perbaikan kurikulum.

Dari beberapa konsep di atas dapat dipahami bahwa scientific supervision merupakan salah satu bentuk supervisi yang demokratis dalam praktek kesupervisian dengan menempatkan harkat guru pada posisi kemitraan, menuntun dan mengarahkan guna meningkatkan kualitas pengajaran, sekaligus sebagai alternatif pelaksanaan supervisi dari sistim inspeksi dan pengawasan yang cenderung mencari-cari kesalahan guru (Snoopervision).

John D. McNeil melihat beberapa kelebihan supervisi ilmiah dengan mengemukakan bahwa:⁹⁶

- 1) Supervisi ilmiah dilihat sebagai bagian dari gerakan scientific management.

⁹⁵ Sagaf S. Pettalongi, "Pendekatan Supervisi Ilmiah Dalam Supervisi Pengajaran.....", h. 509.

⁹⁶ Sagaf S. Pettalongi, "Pendekatan Supervisi Ilmiah Dalam Supervisi Pengajaran.....", h. 509.

- 2) Supervisi ilmiah didasarkan atas penelitian dan penerapan metode problem solving.
- 3) Supervisi ilmiah dipandang sebagai perwujudan dari ide demokrasi.

Dengan demikian dalam praktek supervisi ilmiah (*scientific supervision*) perlu dilakukan penyelidikan (penelitian) perihal keadaan guruguru dalam segala aspek belajar mengajar. Atas dasar penelitian itu diadakan perbaikan terhadap pengajaran. Artinya dalam melaksanakan supervisi maka kegiatan supervisi itu hendaknya diikuti dengan penelitian. Dalam hal ini penelitian yang disebut "*action research*".

Supervisi yang memiliki konsep pemberian layanan (*service*) dan pemberian bantuan (*help*) termasuk di dalamnya supervisi ilmiah berpedoman pada teori-teori psikologi dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru.

d. Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Supervisi klinis adalah suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan ini bertujuan bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Pembicaraan ini

biasanya dipusatkan kepada penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasi.

Supervisi klinik, mula-mula diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer, dan Richard Weller di Universitas Harvard pada akhir dasawarsa lima puluh tahun dan awal dasawarsa enam puluhan⁹⁷ dan rekan-rekannya di Harvard School of Education. Titik tekan supervisi ini adalah pada pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tahap tatap muka dengan guru pengajar.⁹⁸

Ada dua asumsi yang mendasari praktek supervisi klinik. Pertama, pengajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara berhati-hari melalui pengamatan dan analisis ini, supervisor pengajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Kedua, guru-guru yang profesionalnya ingin dikembangkan lebih menghendaki cara yang kolegial daripada cara yang otoritarian.⁹⁹

Saat ini jenis supervisi yang menekan dan mendekati inspeksi kurang relevan untuk diterapkan. Supervisi yang dikehendaki merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang akhirnya benar-benar memberikan masukan positif terhadap kinerja guru. Ketika jenis supervisi ini diterapkan, awalnya digunakan pada supervisi pengajaran terhadap calon guru yang sedang berpraktek mengajar.

⁹⁷ Departemen Pendidikan Nasional RI, "Metode Dan Teknik Supervisi" (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

⁹⁸ Mochamad Nurcholiq, "Supervisi Klinis," *Journal EVALUASI* 1, no. 1 (2018), doi:10.32478/evaluasi.v1i1.62.

⁹⁹ Departemen Pendidikan Nasional RI, "Metode Dan Teknik Supervisi....", h. 45"

Dalam supervisi ini ditekankan pada klinik, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktek.¹⁰⁰

Menurut Cogan, supervisi klinik pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis secara rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data serta hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid.¹⁰¹

Pada hakikatnya supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran atau akademik¹⁰², hanya saja dalam supervisi klinik ini lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Dalam jenis supervisi ini ada proses bimbingan yang bertujuan membantu mengembangkan profesional guru dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku.¹⁰³

Secara bahasa klinik merupakan organisasi kesehatan yang bergerak dalam penyediaan pelayanan kesehatan kuratif (diagnosis dan pengobatan). Hal ini sama dengan proses diagnosa penyakit pada diri seseorang oleh dokter. Ketika dokter

¹⁰⁰ Nurcholiq, "Supervisi Klinis....., h. 45.

¹⁰¹ Nurcholiq, "Supervisi Klinis....., h. 45.

¹⁰² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

¹⁰³ Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan.....*, h. 32.

menghadapi pasien, dokter tidak terburu-buru memberikan resep atau obatnya. Mula-mula dicari terlebih dahulu sebab-sebab dan jenis penyakitnya dengan jalan menanyakan kepada pasien. Pertama-tama pasien ditanya: apa yang dirasakannya? Di bagian mana dan bagaimana rasanya? Ada pertanyaan yang berhubungan dengan penyakit atau kondisi pasien yang telah dan sedang dialami.¹⁰⁴

Richard Waller memberikan definisi supervisi klinik sebagaimana dikutip Ngalim mengatakan bahwa supervisi klinik adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.¹⁰⁵

Sedangkan Platt-Koch membatasi tujuan supervisi klinis sebagai memperluas basis pengetahuan terapis, membantu dalam mengembangkan kemampuan klinis, dan mengembangkan otonomi profesional praktisi. Butterworth dan Faugier menggambarkan supervisi klinis sebagai proses memberikan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Mereka menekankan bahwa tidak melibatkan hukuman tetapi peluang untuk pengembangan.¹⁰⁶

Dari beberapa pendapat di atas kiranya dapat penulis analisis bahwa supervisi klinis adalah salah satu jenis pendekatan supervisi14 akademik yang di

¹⁰⁴ Nurcholiq, "Supervisi Klinis...", h. 34.

¹⁰⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan....*, h. 24.

¹⁰⁶ Nurcholiq, "Supervisi Klinis....", h. 34.

dalamnya terdapat pertemuan langsung antara supervisor dan guru. Dan supervisi ini menjahui tindak inspeksi. Pendekatan ini difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata. Seluruh aktivitas ini bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional atau suatu proses memahami, mencegah dan memulihkan keadaan guru ke ambang normal. Singkatnya supervisi klinis memberikan bantuan pada guru yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan supervisi ini juga bisa dimaknai dengan klinik pengajaran. Klinik pengajaran adalah tempat di mana guru didiagnosa tentang praktik mengajarnya sebagaimana orang sakit didiagnosa sakitnya oleh dokter.

P. Kinerja Guru

1. Konsep Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁷ Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.

Jadi, kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi

¹⁰⁷ Supardi, *Kinerja Guru,...*, h. 45.

pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁰⁸

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.¹⁰⁹

2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Cambel (dalam Burhanudin), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah:¹¹⁰

¹⁰⁸ *Undang-Undang R.I NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 21.

¹⁰⁹ *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta, 2005), h. 10.

¹¹⁰ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1.

- a. Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan, (skil), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang memberikan manajer dan *Team Leader*.
- c. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakkan dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Mathis dan Jackson, ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja, yaitu:¹¹¹

1) Kemampuan.

Kemampuan pada dasarnya merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

2) Motivasi.

¹¹¹ R.L. Mathis & J.H. Jackson, *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia, Terjemahan Dian Angelia* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 68.

Motivasi kerja merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja sehingga mencapai kepuasan sesuai dengan keinginannya. Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang pegawai/ guru membutuhkan motivasi kerja dalam dirinya yang akan berpengaruh terhadap semangat kerjanya sehingga meningkatkan kinerjanya.

3) Dukungan yang diterima.

Perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu.

4) Keberadaan pekerjaan yang dilakukan.

Dalam hal ini terkait dengan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan, yaitu kesanggupan seorang pegawai dalam menjalankan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan baik, tepat waktu serta berani mengambil risiko untuk keputusan yang dibuat atau yang dilakukan.

5) Hubungan dengan organisasi. Dalam hal ini terkait dengan sejauh mana tekad dan kesanggupan seorang pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, mentaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang dipatuhi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

3. Indikator Kinerja Guru

Indikator penilaian kinerja guru mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yaitu terdiri dari:¹¹²

- 1) Perencanaan proses pembelajaran
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran
- 3) Penilaian hasil pembelajaran
- 4) Pengawasan proses pembelajaran

Merujuk pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No 16 Tahun 2009, maka indikator penilaian kinerja guru ada lima, yaitu:¹¹³

1. Menguasai bahan ajar
2. Merencanakan proses belajar mengajar
3. Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
4. Kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian
5. Kemampuan melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan).

Q. Kerangka Pikir dan Teoritis Penelitian

Supervisi akademik kepala madrasah/sekolah di sini dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah/sekolah dalam membantu guru untuk mengembangkan keprofesiannya mulai dari aspek

¹¹² Sekretariat Negara RI, *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 3.

¹¹³ Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara, *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya* (Jakarta: Menpan dan Reformasi Birokrasi, 2009), h. 10.

perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Landaan normatif penelitian ini adalah QS. al-Maidah/5: 2 dan ayat yang terkait, menunjukkan dengan jelas tentang perintah saling tolong menolong dalam kebaikan, termasuk menolong para guru-guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.¹¹⁴ Seorang supervisor harus menitikberatkan perhatian pada segala langkah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang telah direncanakan dan dirumuskan bersama. Kedua, landasan yuridis yang mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Selanjutnya mengacu pada tugas dan fungsi kepala sekolah berdasar pada peraturan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 dinyatakan bahwa Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah, yaitu pertama, melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Kedua, mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah

¹¹⁴ E Junaidi Sastradiharja, "Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an," dalam jurnal *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, Volume 1, Edisi 2, Juli 2019, h. 51–68.

berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Ketiga, dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Keempat, Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan, tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.¹¹⁵

Dalam studi ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang dianggap relevan untuk dijadikan kerangka teori. Teori pertama adalah teori supervisi akademik yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah atau sekolah, yaitu:

- 1) menentukan tujuan supervisi,
- 2) membuat jadwal supervisi,
- 3) menentukan teknik dan pendekatan supervisi,
- 4) menelaah instrumen supervisi.

Selanjutnya pada pelaksanaan terdapat minimal empat kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada yaitu:

- a) Melaksanakan Supervisi Perangkat Pembelajaran,
- b) Melaksanakan Supervisi Pemantauan RPP,

¹¹⁵SJ Biro Hukum, *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018* (Jakarta: Permendikbud_Nomor6_Tahun2...<https://lppksps.kemdikbud.go.id,2018>),https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf.

- c) Melaksanakan Supervisi Proses Pembelajaran, dan
- d) Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar.

Pada tahap monitoring kegiatan yang dilakukan meliputi menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dan buku sumber yang dipakai untuk memberikan materi kepada siswa. Dan pada tahap tindak lanjut meliputi meliputi dua aspek kegiatan, yaitu:

- 1) melihat kembali catatan-catatan hasil supervisi,
- 2) melakukan pembinaan terhadap guru, baik secara individu maupun secara kelompok.¹¹⁶

Teori pertama tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring/evaluasi, dan tindak lanjut.

Adapun teori kedua tentang peran supervisi akademik yaitu kegiatan supervisi akademik jika dijalankan dengan baik dan benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan yang ada dilapangan, maka supervisi akademik bisa meningkatkan

¹¹⁶ Anissyahmai, Rohiat, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah,...h. 94-95.

kompetensi profesional dari guru karena merupakan sebuah bantuan profesional yang diberikan ke guru.¹¹⁷

Selanjutnya model supervisi akademik terbagi beberapa jenis yang pertama model supervisi akademik konvensional (tradisional) memiliki ciri-ciri inspeksi, bersifat memata-matai, dan korektif. Kedua, model artistik. Cirinya, memerlukan perhatian lebih banyak mendengar daripada banyak bicara dan memberi perhatian lebih banyak kepada proses kehidupan kelas. Ketiga, model ilmiah. Cirinya, dilaksanakan secara berencana dan kontiniu, sistematis dan menggunakan prosedur tertentu, menggunakan instrument pengumpulan data, dan data yang objektif dari kesalahan yang riil. Keempat, model klinis. Cirinya, bimbingan supervisor bersifat bantuan bukan perintah atau instruksi, kesepakatan antara guru dan supervisor melalui diskusi, instrument yang dikembangkan disepakati bersama, dan guru melakukan persiapan dengan aspek kelemahan yang akan diperbaiki.¹¹⁸

Selanjutnya, aspek kinerja guru. Pada aspek ini prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan

¹¹⁷ Nur Maulidiyatul Khumairoh. and Supriyanto., “Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 9, Edisi. 3, Juli 2021, h. 794–807.

¹¹⁸ Zulfiani, Hisban Thaha, and Hilal Mahmud, “Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” dalam *Kelola: Journal of Islamic Education Management* Volume. 6, Edisi. 1, Juli 2021, h.25–36.

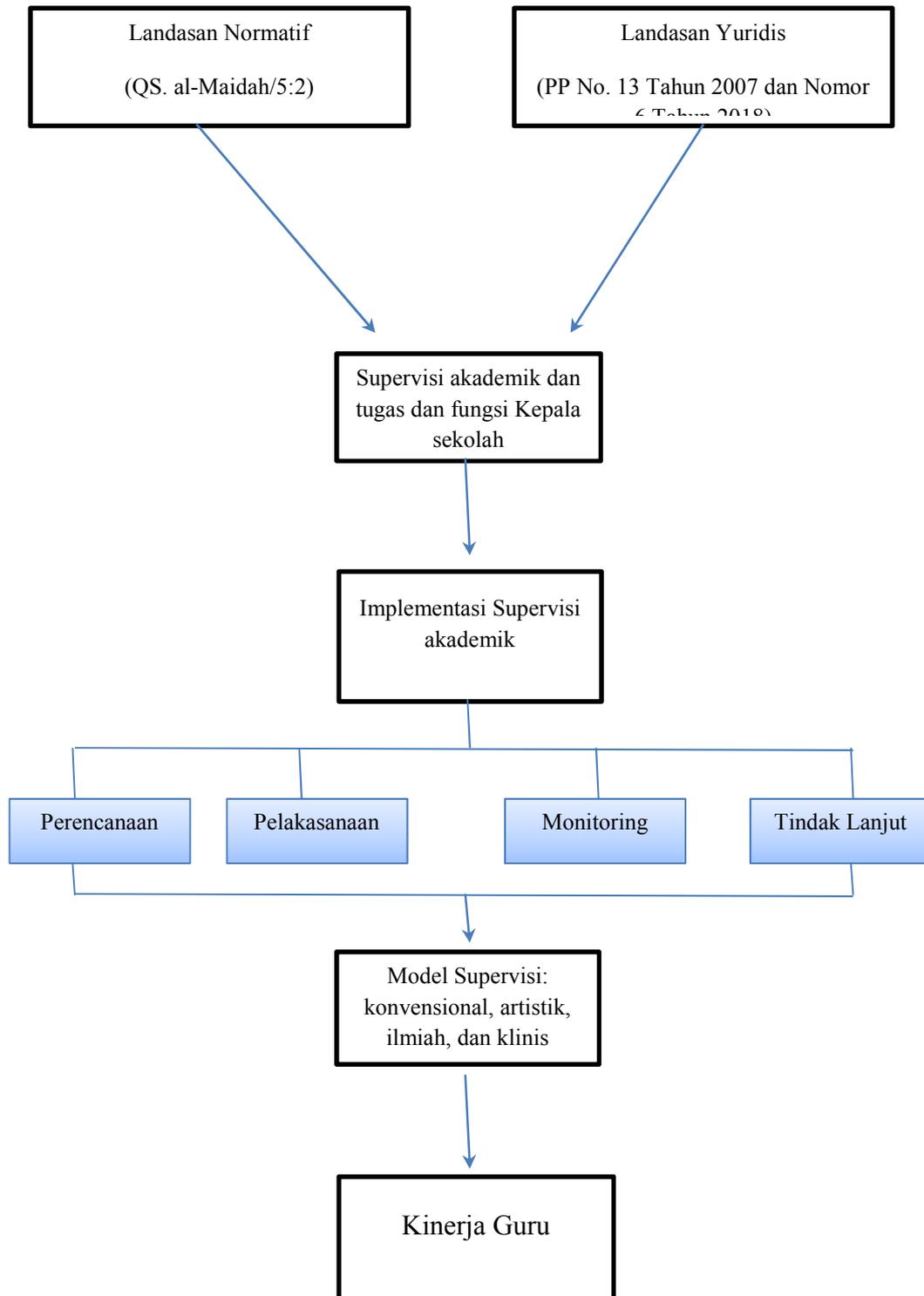
dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Pada bagian ini kinerja guru meliputi, Pada aspek kinerja guru mencakup proses pembelajaran mencakup keterampilan dalam mengajar di kelas. Kedua, keterampilan dalam menyediakan administrasi pembelajaran seperti membuat *lesson plan* (silabus/RPP). Ketiga, keterampilan dalam memberikan bimbingan dan pelayanan bagi siswa, dan keempat, keterampilan dalam menilai atau mengevaluasi pembelajaran.

Indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja guru adalah:

- 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran,
- 2) Kemampuan melakukan pembelajaran,
- 3) Kemampuan melakukan penilaian hasil belajar,
- 4) Kemampuan menjalin hubungan antar pribadi,
- 5) Kemampuan melakukan program pengayaan.¹¹⁹

Berdasarkan uraian kerangka teori di atas dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:

¹¹⁹ Nasib Tua Lumban Gaol and Paningkat Siburian, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 66–73, doi:10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73.



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-eksploratif (*qualitative research-eksplorative*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹²⁰

Sifat dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan.¹²¹ Metode ini merupakan cara dalam memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikannya.¹²²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Fenomenologi dalam pelaksanaannya berusaha untuk mengungkapkan, mempelajari serta memahami suatu fenomena yang sesuai konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tatanan “keyakinan” individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam memahami dan

¹²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2007), h. 60.

¹²¹ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruktif Ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), h. 15.

¹²² Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1984), h. 147.

mempelajari harus didasari oleh sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami fenomena tersebut secara langsung (*first hand experience*). Dapat dikatakan pula, penelitian fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan menjabarkan makna secara psikologis dari suatu pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dengan cara wawancara dan observasi dalam hal pengalaman kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam hal ini adalah sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan atau keterkaitan antar variabel penelitian yang akan diteliti, mencerminkan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan, teknik analisis data yang akan digunakan. Paradigma penelitian kualitatif mengacu pada paradigma postpositivistik atau naturalistik. Menurut paradig ini suatu gejala yang utuh hanya terikat dengan konteks, bersifat kompleks, dinamis, dan penuh makna. Untuk mengetahuinya, dilakukan kegiatan eksplorasi untuk dapat mendeskripsikan secara utuh. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan teologis, pedagogis, psikologis, dan manajerial.

Pertama, pendekatan teologis digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar normatif dari subjek penelitian terhadap suatu ajaran yang dinilai kebenarannya yang berdasarkan dari al-Qur'an dan Hadis. *Kedua*, pendekatan pedagogis. Pendekatan ini digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tata cara dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada peserta didik atau

kepala madrasah/sekolah memberikan bimbingan kepada bawahannya. *Ketiga*, pendekatan psikologis. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menggunakan cara pandang ilmu psikologi, yakni pendekatan yang melihat kajian pada jiwa manusia. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kejiwaan atau kondisi yang dialami oleh para guru ketika dilakukan supervisi oleh kepala madrasah. *Keempat*, pendekatan manajerial. Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu di dalam proses pelaksanaannya. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis sistem pengelolaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring/pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan durasi penelitian sekitar 8 bulan mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyempurnaan hasil penelitian. Outline jadwal penelitian:

| No | Kegiatan | Bulan ke- | | | | | | | |
|-----------|---------------------|------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Penyusunan proposal | √ | | | | | | | |
| 2 | Seminar proposal | √ | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pengurusan izin penelitian | √ | √ | | | | | | |
| 4 | Perumusan dan penyempurnaan kisi-kisi dan instrumen penelitian | | √ | √ | | | | | |
| 5 | Pengumpulan data di lapangan | | | √ | √ | √ | | | |
| 6 | Pengelolaan dan analisis data | | | | | √ | √ | | |
| 7 | Uji keabsahan data | | | | | | √ | √ | |
| 8 | Penyusunan laporan | | | | | | | √ | √ |
| 9 | Penggandaan laporan | | | | | | | √ | √ |
| 10 | Seminar hasil penelitian/publikasi hasil penelitian melalui seminar | | | | | | | √ | √ |
| 11 | Penyempurnaan laporan | | | | | | | √ | √ |

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang Kabupaten Pinrang. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan secara terencana dan sistematis mulai dari menyusun jadwal yang didasarkan pada juknis pengawas, pelaksanaan, monitoring, dan tindaklanjut. Supervisi yang dilakukan diindikasikan untuk memberikan bimbingan, layanan dan bantuan untuk

meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan supervisi dilakukan dengan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat untuk melihat dan mengamati guru yang sedang mengajar. Sasaran supervisi dengan teknik kunjungan kelas yaitu pelaksanaan pembelajaran dan sikap guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga kepala madrasah dapat mengetahui permasalahan di lapangan secara utuh untuk selanjutnya diberikan tindaklanjut perbaikan dan bimbingan bagi guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Adapun permasalahan yang sering dialami oleh guru adalah kurang termotivasi dalam menyusun rencana pembelajaran secara menarik dan kreatif, kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan profesionalismenya, sebagian guru tidak mempedulikan kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam menyerap materi yang disampaikan, dan sebagian guru tidak memiliki kecakapan dalam membuat *lesson plan* dan administrasi pembelajaran yang tidak lengkap.

Hal inilah yang menjadi alasan dilakukan penelitian di madrasah tersebut karena telah memiliki perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang terencana dalam membantu dan memberikan bimbingan para guru untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dalam hal meningkatkan kinerja guru sehingga dapat dijadikan sebagai *rool model* bagi sekolah yang ada di sekitarnya.

D. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi atau *sosial situation*. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang pertama kali dicetuskan oleh peneliti melalui usaha dan pengalaman langsung, khusus untuk tujuan menjawab masalah penelitiannya. Unsur manusia sebagai instrument kunci, yaitu peneliti yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi dan unsur informan. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah MAN Pinrang, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik.

Teknik yang digunakan dalam penentuan narasumber atau informan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Narasumber yang dipilih adalah narasumber yang dapat memberikan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah. Dalam hal ini, peneliti tidak mempertimbangkan banyaknya narasumber, tapi peneliti lebih menekankan pendalaman wawancara terhadap masalah yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain

peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan. Unsur data non manusia sebagai data pendukung penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa penelitian terdahulu, administrasi pembelajaran guru, program tahunan, program semester, jurnal harian guru, laporan hasil pembelajaran, buku, dan dokumen yang terkait.

E. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrument* adalah peneliti sendiri. Sebab, peneliti lah yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber datanya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹²³ Selanjutnya, jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan tabel. Pada bagian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu dibuatkan item-item pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Sedangkan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar terkait permasalahan yang ditanyakan. Lembar observasi/pengamatan dengan membuat item-item observasi terkait permasalahan yang diteliti dan

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 306.

diberikan checklist terhadap item yang sesuai dengan kejadian di lapangan, dan untuk mempermudah dalam memahami data, maka disajikan dalam bentuk tabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang disebutkan di atas, diperlukan teknik yang sesuai dalam pengumpulan data. Data yang diperlukan adalah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹²⁴ Adapun teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Adapun yang diobservasi meliputi kegiatan supervisi kepala madrasah, struktur organisasinya, kinerja para tenaga pendidik, dan lembaga tersebut.

2. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen ialah mengambil data yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen.¹²⁵ Dokumen merupakan suatu

¹²⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 2.

¹²⁵ Hisaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h. 69.

teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹²⁶ Oleh sebab itu, dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti dalam studi mendalam tentang dokumen di antaranya adalah dokumen-dokumen tertulis tentang administrasi pembelajaran guru.

3. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*deep interview*) dalam rangka memperoleh informasi yang terperinci dan valid sesuai dengan objek atau tujuan penelitian.¹²⁷ Wawancara mendalam merupakan tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan. Melalui wawancara mendalam dapat diketahui hal-hal yang lebih dalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal itu tidak diketahui melalui observasi.¹²⁸ Dalam hal ini, yang menjadi sumber informan dari wawancara adalah kepala madrasah/Sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

¹²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 222.

¹²⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2011), h. 162.

¹²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 130.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara terstruktur. Oleh sebab itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada narasumber, namun untuk lebih mendalam lagi peneliti juga menggunakan wawancara tak struktur, yaitu pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan instrumen pertanyaan itu akan berkembang seiring informasi yang diberikan oleh responden. Dengan wawancara terstruktur dan tak struktur ini, responden diberi pertanyaan dan peneliti mencatatnya. Selain instrumen yang digunakan dalam wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa tape recorder (alat perekam suara), buku catatan, dan camera.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul data tersebut digolongkan ke dalam pola, tema atau kategori, kemudian di edit dan pilih. Data yang diperlukan kemudian dikategorikan menjadi beberapa kelompok yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif-analisis, sedangkan pertanyaan yang kurang relevan disimpan atau dikesampingkan. Adapun proses analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak. Oleh karena itu, diperlukan atau diadakan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

merangkum dan meneliti data yang dianggap penting, serta membuang data yang dianggap tidak mendukung penelitian kemudian mencatatnya.¹²⁹ Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Hasil data dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk *display* data (penyajian data) digunakan uraian naratif, selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Simpulan atau verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.¹³⁰

4. Analisis Data Fenomenologis

Fenomenologi menekankan interpretasi untuk memperoleh pemahaman struktur eksistensial dari suatu fenomena dan kemudian fenomena tersebut tampil sebagai dirinya sendiri (*appears or presents itself*). Moustakas mengidentifikasi lima tahapan utama dalam analisis data fenomenologis, yaitu membuat daftar ekspresi dari jawaban atau respon partisipan, reduksi dan eliminasi ekspresi-ekspresi, membuat klaster dan menuliskan tema terhadap ekspresi-ekspresi yang

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, h. 338.

¹³⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru...*, h. 172-173.

konsisten, melakukan validasi terhadap ekspresi-ekspresi, dan membuat *individual textual description* (ITD).¹³¹

Penerapan analisis data dengan fenomenologis yaitu mencari makna-makna psikologis yang membentuk gejala melalui investigasi dan analisis contoh-contoh gejala yang dialami oleh partisipan. Penerapan analisis data fenomenologis dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap awal mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan dalam kalimat narasi (tulisan). Tahap *horizontalization*. Pada tahap ini dilakukan inventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Tahap *cluster of meaning*. Tahap ini dilakukan klasifikasi pernyataan-pernyataan ke dalam tema-tema serta menyisihkan pernyataan tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan *textual description* yaitu menuliskan apa yang dialami oleh individu, selanjutnya *structural description*, yaitu bagaimana fenomena itu dialami oleh individu. Selanjutnya, tahap deskripsi esensi, yaitu melakukan konstruksi deskripsi secara menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek, dan dilaporkan hasil penelitiannya.

H. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).¹³²

¹³¹ C. Moustakas, *Phenomenological Research Methods* (London: SAGE Pub, 1994), h. 119.

Credibility (derajat kepercayaan) ukuran kebenaran data yang dikumpulkan dengan menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data (validitas internal) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Cara memperoleh kepercayaan tingkat kredibilitas data dengan cara perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*), meningkatkan ketekunan (*persistent observation*), triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, dan diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatiif, dan member check.¹³³

Transferability (keteralihan) berkenaan dengan derajat akurasi, apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hamper sama. Oleh sebab itu, perlu dibuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dependability (kebergantungan) berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data dan temuan. Oleh sebab itu, uji dependability yaitu uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak serta datanya dapat diterusuri jejaknya.

¹³² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 164.

¹³³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 168-172.

BAB IV
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

1. Struktur Madrasah Aliyah Negeri Pinrang¹³⁴

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------------------------|---|
| 1 | H. Alimuddin Budung, S.H.I., M.M. | Kepala Komite Madrasah Aliyah Negeri Pinrang |
| 2 | Drs. Ansyar, M.A. | Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang |
| | Suharto, S.Pd., M.Pd. | Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum |
| 4 | Idham Galib, S.Ag., M.A. | Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum |
| 5 | Drs. Mustari | Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana |
| 6 | Drs. Zainuddin, M.A. | Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubangan Masyarakat (Humas) |

¹³⁴ Dokumen MAN Pinrang dalam <https://www.manpinrang.sch.id/Struktur.html>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2023.

| No | Nama | Jabatan |
|----|----------------|--|
| 7 | Nirwana, S.Ag. | Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Pinrang |
| 8 | Rahman, S.Pd. | Bendahara Madrasah Aliyah Negeri Pinrang |

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

a. Visi

"Terwujudnya Generasi Islami yang Moderat, Unggul, dan Adaptif Teknologi Informasi"

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, MAN Pinrang memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Islam sebagai ruh dan sumber nilai pengembangan madrasah.
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran inspiratif dan bermakna berbasis pada nilai-nilai Islam yang moderat.
- 3) Mengembangkan program penguatan literasi (membaca, sosial budaya, dan digital) dan numerasi untuk keunggulan dan kemandirian peserta didik.
- 4) Mengintegrasikan teknologi informasi dalam pengelolaan dan proses pembelajaran.
- 5) Mengembangkan madrasah sebagai wahana pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik yang unggul dan berprestasi.
- 6) Mewujudkan madrasah yang unggul dalam bidang keterampilan dan riset,

- 7) Menugaskan guru secara profesional dan meningkatkan kualitasnya melalui berbagai pembinaan dan pelatihan.
- 8) Mengembangkan sarana dan prasarana madrasah yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 9) Mempertahankan dan meningkatkan semangat guru, peserta didik dan seluruh komponen madrasah untuk belajar dan bekerja keras.
- 10) Mengembangkan kerja sama dengan instansi dan masyarakat untuk kemajuan madrasah.

3. Tujuan

Berlandaskan pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta secara realistis mempertimbangkan berbagai kekuatan dan peluang yang ada, maka tujuan MAN yang ingin dicapai pada tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, memiliki sikap moderasi dalam beragama.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang memiliki kualitas literasi dan numerasi, serta kreatif dalam era teknologi informasi.
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 5) Menanamkan sikap peserta didik yang ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.

- 6) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja.
- 7) Mewujudkan lingkungan madrasah yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berbasis digital.

B. Organisasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

a) Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) MAN Pinrang

1) Profil Singkat

OSIM adalah organisasi kesiswaan di madrasah yang berifat intra madrasah. Organisasi ini memiliki peranan yang sangat vital dalam mendukung pelaksanaan program-program madrasah khususnya berkaitan dengan kesiswaan. Dinamika kepengurusan OSIM dibentuk setiap tahun dengan mekanisme pemilihan yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Ketua dan Wakil Ketua OSIM dipilih langsung oleh seluruh siswa dan menjadi lembaga eksekutif untuk menjalankan program-program kesiswaan.

Sementara MPK memiliki struktur yang berbeda, memiliki ketua dan wakil ketua, dan memiliki peranan yang lebih bersifat legislatif. Jalannya program-program yang dilakukan oleh OSIM senantiasa harus mendapat persetujuan dan pengawasan dari MPK. MPK sendiri merupakan representasi siswa di MAN Pinrang yang terwakili melalui sistem kelas. Kedua organisasi ini memiliki peranan dalam mengembangkan kepemimpinan dan pembinaan bakat berorganisasi bagi peserta didik di

MAN Pinrang. Sejak dini para peserta didik diberikan bekal yang kuat dalam menjadi seorang pemimpin untuk masa yang datang.

2) Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Mewujudkan OSIM MAN Pinrang yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi etika loyalitas, integritas, berlandaskan iman dan takwa.

2) Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada allah SWT.
- 2) Menjadikan kepengurusan OSIM MAN Pinrang yang cekatan, cepat mengerti, cerdas, dan kreatif, dalam menghadapi masalah.
- 3) Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dalam rangka mewujudkan kondisi lingkungan yang hijau, bersih, dan bebas sampah.
- 4) Melaksanakan program kerja yang berkualitas dan kreatif serta mengembangkan program kerja OSIM periode sebelumnya.

1) Tujuan

Sebagai wadah pembinaan kepemimpinan peserta didik MAN Pinrang

b) Asosiasi Pengkajian Bahasa Madrasah (AKSARA) MAN Pinrang

1) Profil Singkat

Organisasi AKSARA awalnya dibentuk oleh Fitriyani Alwi, S.Pd. dan Ahsanul Khalikin, S.Pd. Nama organisasi ini dicetuskan pada tanggal 9 Maret 2021 oleh Fitriyani Alwi, S.Pd. dan disetujui oleh para guru Bahasa MAN Pinrang dan Kepala Madrasah MAN Pinrang.

2) Visi

Mengembangkan potensi siswa MAN Pinrang dalam berbahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) sehingga terbentuk siswa yang kompeten, unggul, dan berprestasi dalam pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

3) Misi

- a) Meningkatkan kemampuan berbahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab) baik secara lisan maupun tulisan khususnya anggota AKSARA dan siswa MAN Pinrang.
- b) Menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian untuk mempraktekkan kemampuan berbahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab).
- c) Berperan aktif dalam meningkatkan prestasi siswa MAN Pinrang khususnya di bidang bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab).
- d) Menciptakan serta meningkatkan hubungan yang baik dan berkesinambungan baik secara eksternal maupun internal anggota/pengurus AKSARA

a) Tujuan

Motivasi AKSARA adalah menjadikan MAN Pinrang sebagai madrasah yang kompeten, unggul, dan berprestasi dalam bidang bahasa.

c) Bengkel Seni MAN Pinrang (Besmap)

1) Profil Singkat

Organisasi BESMAP adalah organisasi ke-5 di MAN Pinrang. Awal mula organisasi BESMAP dirintis pada tahun 2012. Pada awal tahun 2013

perintis beserta pembina mulai mengadakan pameran perdana namun tidak mendapatkan respon oleh Kepala Madrasah, namun tanpa rasa putus asa perintis kembali mengadakan pameran besar-besaran pada tahun 2014. Akhirnya pada tahun 2015 Kepala Madrasah menerima organisasi BESMAP untuk menjadi organisasi ke-5 di madrasah, sehingga pada tanggal 20 Oktober 2016 BESMAP diresmikan menjadi organisasi di MAN Pinrang. Nama awal BESMAP yaitu CAC (Culture Art Club).

2) Visi

Sebagai wadah Pemersatu dan Penyalur bakat kesenian dan berwawasan keilmuan serta membentuk karakter Bangsa yang kreatif, mandiri dan berbudaya.

3) Misi

- a) Mengembangkan minat dan bakat anggota dalam kesenian.
- b) Melestarikan nilai-nilai budaya kepada anggota untuk membentuk anggota yang berkarakter.
- c) Meningkatkan keterampilan, wawasan, pengetahuan, dan kreativitas anggota dalam menciptakan dan mempelajari berbagai macam karya seni.
- d) Memperkuat solidaritas.

4) Tujuan

Sebagai wadah Pemersatu dan Penyalur bakat kesenian dan berwawasan keilmuan serta membentuk karakter bangsa yang kreatif, mandiri dan berbudaya.

d) Palang Merah Remaja (PMR) Wira MAN Pinrang

1) Profil Singkat

PMR adalah Anggota Remaja PMI yang dididik menjadi insan yang berguna dan diharapkan kelak menjadi anggota PMI yang baik dan dapat mengabdikan diri bagi kemanusiaan. Anggota PMR itu punya tugas istimewa tersendiri yang dinamakan “Tri Bakti PMR”.

1. Meningkatkan keterampilan hidup sehat.
2. Berkarya dan berbakti di masyarakat.
3. Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Ekskul PMR juga mengajarkan pengenalan medan di alam bebas, latihan halang rintang, organisasi dan penanganan bencana, memasak di dapur umum, kerjasama tim, mendirikan tenda, membuat tandu bahkan pelajaran menulis untuk majalah dinding dan seni budaya juga menjadi variasi materi yang diajarkan, serta banyak lagi kegiatan-kegiatan yang menarik lainnya.

Yang paling mengasyikkan dan paling ditunggu-tunggu para anggota PMR adalah praktek lapangan dimana masing-masing tim yang terdiri dari 6 orang saling bekerja sama dalam menghadapi suatu simulasi penanganan bencana dan evakuasi.

Ada yang bertugas membuat tandu untuk mengangkut pasien yang dirakit dari bambu dan tali, ada yang bertugas menangani pasien sesuai dengan kasus yang diberikan seperti patah tulang, luka bakar, shock,

pendarahan dan sebagainya, ada yang bertugas menjadi pencari dan pembuka jalan dalam rangka evakuasi.

PMI sering mengadakan event-event pertemuan dan perlombaan seperti acara Jumpa Bakti Gembira (Jumbara) dan berbagai perlombaan keterampilan khusus antar sekolah. Masing-masing anggota PMR saling berlomba kecepatan, kecermatan dan pengetahuannya. Ada lomba merakit tandu, lomba membalut luka, lomba dapur umum, lomba mendirikan tenda berbagai jenis, hingga lomba cerdas cermat dan lomba karya tulis.

Salah satu tanggung jawab Anggota PMR Wira di MAN Pinrang di lingkungan sekolah yaitu diberikan tugas oleh sekolah untuk bertugas sebagai Tim Medis/kesehatan yang pada saat upacara bendera diberikan posisi di belakang barisan peserta upacara bendera dengan atribut lengkap PMR Wira MAN Pinrang, anggota PMR biasanya bersiap sambil mengawasi jika pada saat upacara bendera ada siswa/i yang kelelahan/akan jatuh pingsan atau bersiap di ruang UKS menunggu siswa/i yang membutuhkan perawatan lebih lanjut. Di samping itu para anggota PMR selalu diajak dalam setiap kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler lainnya karena dianggap lebih siap dan memiliki kompetensi lebih baik dari yang lainnya dalam menangani masalah-masalah kesehatan, kecelakaan ataupun kedaruratan lainnya.

PMR WIRA MAN PINRANG

Merupakan salah satu organisasi kepalang merah yang tergolong sangat aktif dalam kegiatan kepalang merah seperti pada kegiatan sosial

maupun ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba tingkat kabupaten sampai dengan ke tingkat provinsi.

Selain mengikuti lomba, kami juga memiliki agenda tahunan yang melibatkan seluruh Pangkalan “PMR MADYA SEKABUPATEN PINRANG” dalam kegiatan lomba yang kami namai “Gelar Lomba dan Aksi Sosial” GALAKSI yang alhamdulillah tahun 2020 sukses diikuti oleh 13 Perwakilan Pangkalan PMR Madya sekabupaten Pinrang.

2) Visi

Unggul dalam etika Kepalangmerahan dan menjunjung tinggi 7 (tujuh) prinsip dasar dan tribakti Palang Merah.

3) Misi

- a) Menanamkan jiwa sosial kemanusiaan.
- b) Menanamkan rasa kesukarelaan
- c) Mewujudkan organisasi mandiri
- d) Menjaga nama baik PMR WIRA MAN PINRANG di dalam maupun di luar
- e) Mempererat hubungan antar anggota supaya memiliki solidaritas yang tinggi

4) Tujuan

Membangun dan mengembangkan karakter Kepalangmerahan agar siap menjadi relawan PMI pada masa depan.

e) Pramuka Ambalan Mahanri MAN Pinrang

1) Profil Singkat

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Integer nec odio. Praesent libero. Sed cursus ante dapibus diam. Sed nisi. Nulla quis sem at nibh elementum imperdiet. Duis sagittis ipsum. Praesent mauris. Fusce nec tellus sed augue semper porta. Mauris massa. Vestibulum lacinia arcu eget nulla. Class aptent taciti sociosqu ad litora torquent per conubia nostra, per inceptos himenaeos. Curabitur sodales ligula in libero.

2) Visi

Mewujudkan jiwa Pramuka unggul, berpengetahuan luas, dan berpegang teguh pada nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma..

3) Misi

- a) Ikut serta dalam ajang perlombaan kepramukaan.
- b) Menerapkan prinsip tidak gila jabatan dan menghormati sesama senior/junior.
- c) Meningkatkan dan membentuk kualitas pendidikan, pelatihan, pengembangan bakat dan karakter anggota.

5) Tujuan

Pada dasarnya kegiatan Kepramukaan memiliki tujuan untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya, baik itu intelektual, spiritual, sosial, dan fisik. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut;

- a) Membentuk karakter/kepribadian dan akhlak yang mulia para generasi muda.

- b) Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa di dalam diri generasi muda.
 - c) Menggali potensi diri dan meningkatkan keterampilan para generasi muda sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.
- f) Pemuda Remaja Masjid (PRM) Al-Kaerat MAN Pinrang

1) Profil Singkat

PRM adalah perkumpulan pemuda remaja masjid yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dimaknainya suatu masjid mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kalanggengannya.

Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.

Remaja masjid sebagai agen setrategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya aktivis remaja masjid juga perlu menekuni pengetahuan jurnalistik dan kewirausahaan. Hal itu penting untuk menguatkan dakwah dan pemberdayaan umat. Dua pengetahuan itu dapat menjadi sarana dakwah, maupun peningkatan SDM remaja masjid sehingga mampu mandiri.

PRM AL-KHAERAT MAN Pinrang merupakan salah satu organisasi yang tergolong sangat aktif dalam kegiatan ke-Islam-an.

2) Visi

Membentuk generasi muda yang bertakwa, berwawasan luas, bersolidaritas tinggi, plus berakhlak mulia, serta berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadis.

3) Misi

- a) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b) Berusaha membina remaja masjid MAN Pinrang untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam dengan baik serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan kerjasama antara pengurus dan para anggota dalam melaksanakan program kerja.
- d) Melahirkan kader-kader muda yang kreatif serta karakter pemimpin berbasis masjid.
- e) Melanjutkan kegiatan-kegiatan yang belum terlaksanakan dari pengurus dan meningkatkan solidaritas dengan mempererat silaturahmi antar anggota sebelumnya.

6) Tujuan

Membina generasi pemuda muslim agar menjadi kader penerus perjuangan agama, bangsa, dan negara yang bertaqwa kepada Allah SWT.

- a) Memiliki ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, serta berjiwa kepeloporan di lingkungan PMR AL-KHAERAT MAN Pinrang dan di masyarakat.

- b) Mempersiapkan diri dengan dasar Islam sebagai generasi penerus yang memiliki keterampilan agama, ilmu pengetahuan, dan kecakapan serta bertanggung jawab.
- c) Senantiasa memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan yang berpegang teguh kepada prinsip-prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah.
- d) Memiliki rasa turut bertanggung jawab dalam mensukseskan program kerja PMR AL-KHAERAT MAN Pinrang.
- e) Menciptakan kerja sama yang solid antara individu maupun dengan organisasi/kelompok lain yang bertujuan baik.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, supervisi dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan dengan mengacu pada standar operasi prosedur (SOP)¹³⁵ mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.¹³⁶

a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

Supervisi akademik oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang pada tahap perencanaan membuat perencanaan dan persiapan.

Kami dalam setiap kali melaksanakan supervisi akademik selalu membuat perencanaan atau persiapan yang harus disusun terlebih dahulu. Menyusun jadwal supervisi didasarkan pada juknis pengawas. Sehingga sasaran yang digunakan relevan, baik akademis maupun manajerial.¹³⁷

Dalam penyusunan rencana program supervisi akademik di Madrasah Aliyah Pinrang, kepala madrasah beserta para guru mempersiapkan hal-hal pendukung yang kaitannya dengan program supervisi, di antara mempersiapkan data lengkap para guru dan instrument supervisi yang akan disediakan.

¹³⁵ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹³⁶ Studi dokumen dalam <https://www.manpinrang.sch.id/>, diakses pada 13 Juni 2023.

¹³⁷ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

Penyusunan rencana program supervisi akademik di madrasah ini, ada hal-hal yang kami siapkan, yaitu data hasil pelaporan supervisi tahun ajaran yang lalu, data lengkap guru yang akan disupervisi, dan administrasi pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Selain itu, kami juga menyediakan instrument yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi.¹³⁸

Perencanaan program supervisi akademik oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dilaksanakan dengan beberapa tahap yang tujuan membantu kepala madrasah melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru yaitu (1) melakukan koordinasi bersama dengan wakil kepala madrasah, guru-guru senior untuk membentuk tim pembantu supervisi akademik; (2) Merumuskan program supervisi akademik.

Program perencanaan supervisi yang dilakukan di madrasah ini, paling tidak dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu melakukan koordinasi bersama dengan wakil kepala madrasah dan para guru. Yang kedua, melakukan perumusan program supervisi akademik. Hal ini dilakukan agar supervisi yang dilaksanakan dapat terarah dan memberikan dampak pada peningkatan kinerja para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di lingkup madrasah aliyah Pinrang.¹³⁹

Dari hasil penelusuran peneliti melalui wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dapat diketahui bahwa perencanaan supervisi akademik disusun ketika rapat atau musyawarah di awal tahun pelajaran, dengan menyusun program jangka panjang dan jangka pendek.¹⁴⁰ Dalam merencanakan supervisi akademik, kepala madrasah membuat tim supervisor yang terdiri dari para wakil kepala madrasah serta membuat gambaran pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan setiap semesternya.¹⁴¹ Supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sudah berjalan dengan baik dan bagus karena setiap semesternya

¹³⁸ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹³⁹ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁴⁰ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁴¹ Suharto, "Wakil Madrasah bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

ada perubahan guru-guru dalam mengajar setelah dilaksanakn supervisi.¹⁴² Supervisi disusun oleh kepala madrasah dan disosialisasikan kepada guru melalui rapat madrasah, sehingga guru-guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari program supervisi tersebut.

Dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini, kepala madrasah melakukan penyusunan program dan melakukan sosialisasi melalui rapat dewan guru serta dilibatkan para guru. Pelibatan para dewan guru ini dimaksudkan oleh kepada madrasah agar mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari program supervisi tersebut.¹⁴³

Dalam menyusun program supervisi akademik, kepala madrasah juga melibatkan guru-guru terutama sekali dalam menentukan jadwal supervisi. Dengan demikian, guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain guru dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun adminintrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya.¹⁴⁴

Salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan melalui supervisi yang terencana dari seorang supervisor. Supervisi tersebut bertujuan memberikan bimbingan, layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas pada gilirannya untuk menghasilkan kualitas belajar siswa.¹⁴⁵

Dalam kegiatan supervisi akademik dalam rangkan meningkatkan dan membantu para guru dalam meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, pelaksanaan penyusunan pelaksanaan supervisi akademik dengan melibatkan beberapa pihak dalam merumuskan kegiatan supervisi akademik.

¹⁴² Suharto, "Wakil Madrasah bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁴³ Subair, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁴⁴ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁴⁵ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

Dalam menyusun program supervisi akademik, kepala madrasah juga melibatkan guru-guru terutama sekali dalam menentukan jadwal supervisi. Dengan demikian, guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain guru dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya.¹⁴⁶

Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara kepala madrasah dengan guru. Untuk itu sangat perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan atau menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Penyusunan perencanaan supervisi akademik dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru-guru. Setiap guru akan disupervisi dua kali dalam satu semester atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Ruang lingkup dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan adalah pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala madrasah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.¹⁴⁷

Dalam konteks merencanakan program supervisi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menjelaskan bahwa ada rencana yang diagendakan kepala madrasah sebagai supervisor, diantaranya adalah pertama, merencanakan administrasi lengkap Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dan guru yang akan disupervisi oleh kepala madrasah. Kedua, menyusun jadwal kegiatan tahunan, bulanan dan mingguan. Disinilah problem ditemukan, di mana peneliti cukup

¹⁴⁶ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁴⁷ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

kesulitan untuk mendapatkan gambaran sebenarnya rencana kegiatan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja para guru untuk program tahunan, bulanan dan mingguan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan, ada agenda yang dijadwalkan yaitu dengan melakukan supervisi administrasi pembelajaran kepada para guru, menyusun jadwal kegiatan tahunan, bulanan dan mingguan sehingga kami dapat melakukan pengawasan, pengontrolan dalam rangka membantu para guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁴⁸

Namun menurut penuturan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang bahwasannya supervisi akademik yang dilakukan yaitu dalam satu tahun dilaksanakan sekali dalam setiap semesternya, yang mana adanya supervisi akademik ini adalah sebagai proses dalam menanamkan kinerja guru dan kompetensi dalam mengajar agar lebih baik. Oleh karena itu, kepala madrasah dalam menerapkan supervisi akademik hanya sebatas mengagendakan adanya supervisi dan tinggal bagaimana mengaplikasikannya saja. Namun, dalam penerapannya dilapangan biasanya tidak sesuai dengan yang sudah terjadwal atau dalam hal ini dilaksanakan secara mendadak dan kondusional.

Selain kegiatan supervisi administrasi dan membuat agenda tahunan, bulanan, dan mingguan di madrasah ini, ada juga program yang dilaksanakan yaitu melakukan koordinasi dan kerja sama dengan pihak terkait, melakukan kunjungan kelas, melakukan konsultasi perorangan, konsultasi kelompok, memantau pelaksanaan kurikulum, melakukan kegiatan kinerja guru, melakukan pembinaan guru, dan melakukan koordinasi kepada para pengawas.¹⁴⁹

Selanjutnya, kepala madrasah dalam menjalankan supervisi akademik melakukan koordinasi dan kerjasama dengan dinas-dinas terkait seperti dengan

¹⁴⁸ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁴⁹ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023

Kementrian Agama dan juga Kementrian Pendidikan terkait, dalam melakukan kegiatan supervisi akademik.

Kunjungan kelas dilakukan bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas pada setiap guru mata pelajaran. Mengadakan konsultasi perorangan yang dipandang perlu. Untuk kasus ini pihak madrasah dengan team supervisor menindak lanjuti dengan berkoordinasi dengan supervisor dari pusat baik Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan.

Mengadakan konsultasi pengembangan kelompok kerja guru dan pembinaan guru secara kolektif yakni menentukan hari dan waktu pembinaan, menyiapkan materi pembinaan, menyiapkan pembinaan dan informasi baru. Memantau perkembangan pelaksanaan kurikulum, yakni memantau pelaksanaan kurikulum madrasah, memantau pencapaian target kurikulum oleh guru, memantau hasil belajar peserta didik setiap akhir semester dan akhir tahun.

Mengevaluasi kegiatan guru, yakni mengadakan kunjungan kelas, dan membuat rekap data guru. Membantu penyelenggaraan pembinaan guru yakni memberikan bimbingan yang terkait dengan tugas guru, memberikan bimbingan yang terkait dengan sikap dan profesionalitas guru, dan mengadakan kordinasi dengan guru dan menyampaikan informasi kepada para guru.

Mengadakan konsultasi/konsolidasi dengan sesama pengawas yang salah satu tujuannya adalah untuk memperluas dan memperdalam wawasan kemampuan, dan kerjasama, mewujudkan kesatuan sikap dan tindakan dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku, serta membicarakan,

mengusahakan dan mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan tugasnya sebagai kepala madrasah.

Dalam kunjungan kelas yang dilakukan untuk melihat guru dalam mengajar, kepala madrasah tetap mempertimbangkan kondisi dan kesiapan para guru, karena melihat kondisi dan agenda kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan para guru yang ingin disupervisi.

Jadwal kunjungan kelas dalam program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran, maka bukan tidak mungkin ada kegiatan lain yang bersamaan, apalagi hal-hal yang bersifat mendadak. Untuk itu perlu harus ada pengertian dan kerja sama yang baik diantara sesama guru dan dengan kepala madrasah, sehingga dapat dibicarakan lagi untuk kegiatan lanjutannya atau penggantinya. Karena supervisi akademik bukan hanya untuk memeriksa atau melihat kelengkapan administrasi saja, tetapi lebih dari itu yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.¹⁵⁰

Namun demikian semakin rinci dan operasional suatu program yang sudah direncanakan tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di madrasah aliyah Pinrang, jadwal pelaksanaan supervisi dilaksanakan setiap awal semester dan juga melibatkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Dan penyusunan rencana supervisi akademik dirumuskan dari rapat atau hasil musyawarah dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran dengan merumuskan program jangka pendek dan program jangka panjang.

Jadi perencanaan supervisi akademik Kepala MAN Pinrang menyusun jadwal dan program supervisi akademik dilaksanakan setiap awal semester yang melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Bahwasannya

¹⁵⁰ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023

perencanaan supervisi akademik disusun ketika rapat atau musyawarah di awal tahun pelajaran, dengan menyusun program jangka panjang dan jangka pendek.¹⁵¹

Dalam merencanakan supervisi akademik, kepala madrasah membuat team supervisor yang terdiri dari para wakil kepala madrasah serta membuat gambaran pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan setiap semesternya. Supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sudah berjalan dengan baik dan bagus karena setiap semesternya ada perubahan guru-guru dalam mengajar setelah dilaksanakn supervisi. Supervisi akademik direncanakan dengan menggunakan teknik individu dan kelompok.

Setiap kali melaksanakan supervisi selalu membuat perencanaan atau persiapan yang harus disusun terlebih dahulu. Menyusun jadwal supervisi didasarkan pada juknis pengawas. Selain itu menyusun instrument supervisi. Menentukan asesor dan membuat SK. Dalam pelaksanaan supervisi, diindikasikan ada perbaikan pada peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum, kemudian penggunaan metode-metode dan model-model pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi, dan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengacu kepada tuntutan penguasaan kompetensi agar pelaksanaan Supervisi Akademis berlansung efektif dan dapat memvisitasi seluruh guru mata pelajaran maka petugas supervisi terdiri atas: Kepala Sekolah, Pengawas Pembina, Wakil Kepala Sekolah dan GuruGuru Senior yang kompeten dengan criteria sudah pernah ikut pendidikan dan pelatihan penilaian kinerja guru dan golongannya minimal sama dengan guru yang dinilai. Sehingga guru tersebut layak dan mampu melaksanakan Supervisi.¹⁵²

b. Pelaksanaan Supervisi Akdemik

Pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Pinrang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap pemantauan, tahap supervisi, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut.

¹⁵¹ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 12 Mei 2023.

¹⁵² Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 12 Mei 2023.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam, kita melakukan dengan beberapa langkah prosedur, yaitu sebelum pelaksanaan supervisi akademik terlebih dahulu melakukan pemantauan, setelah itu melakukan supervisi dan hasil dari kegiatan supervisi tersebut kita lakukan evaluasi atau lanjut.¹⁵³

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap guru, langkah yang dilakukan sebelum melakukan supervisi adalah dengan melakukan pemantauan melalui diskusi kelompok, pencatatan, perekaman, wawancara, dan studi dokumen setelah itu melakukan supervisi akademik dengan melakukan konsultasi, arahan, diskusi, dan pelatihan kepada guru-guru. Hasil dari supervisi tersebut akan dijadikan acuan untuk evaluasi dan tindak lanjut.¹⁵⁴

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik. Sasaran kegiatan supervisi akademik intinya adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang didalamnya terdiri dari sistem pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik serta profesionalismenya dalam proses belajar mengajar di dalam dunia pendidikan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, ada beberapa teknik yang diterapkan kepala madrasah dalam menyelenggarakan supervisi akademik terhadap para guru pendidikan agama Islam, yaitu dengan melakukan teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

¹⁵³ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 12 Mei 2023.

¹⁵⁴ Asrul, "Guru Pendidikan Agama Islam," *Wawancara*, Pinrang, 20 Mei 2023.

Pelaksanaan supervisi akademik yang kita laksanakan di madrasah aliyah Pinrang, kita melakukan dua teknik supervisi, yaitu dengan teknik supervisi individu, yaitu kita dalam melakukan supervisi dilakukan secara perseorangan dengan guru sehingga hasil pelaksanaan supervisi ini dapat ketahui kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Yang kedua, dengan teknik supervisi kelompok, yaitu pelaksanaan supervisi ditujukan kepada dua orang atau lebih.¹⁵⁵

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, sejauh ini dilakukan dengan dua teknik yang berbeda yaitu, teknik supervisi yang sifatnya individual, yaitu di mana kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, melakukan observasi, dan melakukan kunjungan antar kelas untuk melihat secara langsung guru dalam mengajar. Yang kedua dengan teknik kelompok, yaitu di mana kepala madrasah melakukan supervisi kepada beberapa guru sehingga jika diketahui masalahnya dapat dikelompokkan menjadi satu lalu ditindaklanjuti.¹⁵⁶

Selain itu, ada beberapa pendekatan kepala madrasah aliyah Pinrang dalam melakukan pelaksanaan supervisi akademik, di antaranya pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan terakhir dengan menggunakan pendekatan kolaboratif.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan, kami menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya pendekatan langsung, dan pendekatan tidak langsung. Pada pendekatan langsung, secara pribadi maupun dinas secara langsung berhadapan dengan orang yang akan disupervisi baik secara individu maupun secara kelompok. Adapun supervisi secara tidak langsung supervisor secara pribadi dan dinas menggunakan berbagai media komunikasi dalam berkomunikasi dengan guru yang disupervisi.¹⁵⁷

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah Aliyah Pinrang, ada beberapa pendekatan atau metode yang digunakan, selain menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung, kepala madrasah juga melakukan supervisi akademik dengan cara berorientasi pada kerja sama atau kolaboratif. Pada kegiatan ini kepala madrasah bersama guru melakukan perbaikan dan peningkatan mutu dan kinerja.¹⁵⁸

¹⁵⁵ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁵⁶ Heppy Sirajuddin, "Guru Fikih", *Wawancara*, Pinrang, 20 Mei 2023.

¹⁵⁷ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁵⁸ Subair, "Guru Pendidikan Agama Islam." *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

Ada beberapa gabungan pelaksanaan manajemen supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah aliyah Pinrang adalah yang pertama biasanya mengadakan supervisi pembelajaran yang meliputi administrasi guru yaitu kelengkapan guru dalam membuat perangkat belajar seperti bahan ajar/materi, silabus, RPP, program semester, program tahunan dan sebagainya. Kontrol administrasi bagi guru juga biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru.

Yang kedua, melakukan supervisi kelas yang mana biasanya dalam melakukan supervisi ini didampingi oleh team supervisor yang dibentuk oleh kepala madrasah dan juga biasanya menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan.

Dan yang ketiga, dengan cara menilai kinerja guru dalam pengelolaan kelasnya dengan melakukan *review* dalam memperbaiki hasil dari supervisi sebagai bahan koreksi bagi guru kedepannya. Kemudian adanya masukan dari pengawas sebagai bahan pengkoreksian bagi masing-masing guru agar kedepannya dituntut untuk lebih memperbaiki proses pembelajaran dan administrasinya. Lalu, berkaitan dengan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya biasanya guru-guru dikirimkan untuk mengikuti penataran, diklat, workshop dan seminar baik dari madrasah ataupun instansi terkait sebagai penunjang pengembangan diri guru.

Ada beberapa langkah pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk guru dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu dengan melakukan supervisi administrasi pembelajaran. Selain supervisi administrasi pembelajaran, kepala madrasah juga melakukan supervisi di kelas, dan yang terakhir kepala madrasah melakukan penilaian kinerja guru

dengan melakukan perbaikan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh para guru.¹⁵⁹

Dari pernyataan kepala madrasah menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik tidak selalu dilaksanakan ketika guru sedang mengajar saja. Banyak cara yang bisa dijadikan acuan dalam menjalankan supervisi akademik. Terkadang cara yang digunakan kepala madrasah adalah cara yang langsung dijadwalkan dengan pelaksanaan evaluasi.¹⁶⁰

Kelengkapan administrasi harus dipegang oleh semua guru sebagai kewajiban yang diemban oleh para guru. Akan tetapi, lebih dari itu juga, perangkat pembelajaran merupakan dasar utama kelayakan mengajar guru agar materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang direncanakan tidak melebar dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Sedangkan hasil wawancara bersama wakil kepala madrasah bagian kurikulum menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sesuai perencanaan yang disusun oleh kepala madrasah dan team supervisor.¹⁶¹

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan kondisional walaupun ketika perencanaan sudah tersusun di panduan program supervisi akademik. Team supervisor melakukan penilaian administrasi berupa RPP dan silabus sebelum terjun ke lapangan untuk melihat proses pembelajaran. Selain itu, setiap hari selalu ada pengontrolan dari team supervisor yaitu para wakil kepala madrasah untuk mengecek kehadiran para guru dalam mengajar di kelas dan biasanya dilakukan ketika pagi, setelah istirahat dan setelah shalat dhuhur.

¹⁵⁹ Rusman Ahmad, "Guru Pendidikan Agama Islam." *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁶⁰ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang." *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁶¹ Suharto, "Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum." *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan terhadap para guru oleh kepala madrasah, pengawas dan pembina lainnya dalam rangka mengamati dan memantau pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh data yang akurat yang diperlukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan terhadap guru.

Tujuannya adalah semata-mata untuk melihat dan menolong guru dalam mengatasi kesulitan ketika guru mengajar dan memastikan bahwa guru sedang melaksanakan tugasnya dengan baik. Melalui kunjungan kelas ini, guruguru dibantu kepala madrasah melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami.

Sebagaimana hasil penemuan peneliti, bahwa kunjungan kelas ini, merupakan salah satu teknik yang sering digunakan kepala madrasah dalam menjalankan supervisinya. Teknik ini bentuknya adalah mengamati langsung seorang guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk melihat apa kekurangan dan kelebihan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru bahwa pelaksanaan supervisi akademik sebelumnya ada pemberitahuan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebelum melakukan supervisi akademik ini biasanya teknik yang beliau lakukan adalah hal yang pertama memberitahukan kepada semua guru bahwa nanti akan diadakan supervisi baik yang dilakukan oleh pihak madrasah itu sendiri. Biasanya guru-guru mempersiapkan proses pembelajaran secara maksimal dari mulai RPP,

Silabus, Media pembelajaran bahkan dari kedisiplinan dan kerapian sehingga dengan adanya supervisi akademik sangat mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Sebelum merencanakan kunjungan kelas, kepala madrasah terlebih dahulu memberitahu kepada guru-guru yang akan disupervisi.

Proses pelaksanaan kunjungan kelas ini memang dilakukan secara bertahap. Artinya tidak semua guru disupervisi dan dikunjungi dalam satu waktu selesai. Karena keterbatasan waktu dari kepala madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah biasanya berkunjung bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum beserta team supervisor madrasah. Kegiatan supervisi akademik sudah sering dilakukan oleh kepala madrasah maupun wakil kepala madrasah semua bidang. Sebelumnya ada pemberitahuan terlebih dahulu supaya guru-guru mempersiapkan proses pembelajarannya dengan maksimal dari mulai perangkat pembelajaran hingga proses pembelajaran dikelasnya.

Untuk supervisi individu dilaksanakan setahun sekali, dikarenakan sudah terpasang *Closed Circuit Television* di setiap kelas sehingga mempermudah pengecekan guru dalam mengajar. Pelaksanaan supervisi ini tidak pasti apakah di awal semester atau diakhir semester akan tetapi sering dilaksanakan di awal semester karena semester kedua banyak berbenturan dengan berbagai kegiatan, kalau tahun kemarin memang tidak terlaksana program ini dan untuk tahun ini rencana di akhir tahun.

Sebelum mengadakan supervisi individu para guru akan diberikan informasi terkait waktu dilaksanakannya supervisi, supaya para guru mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan. Penilaian dilaksanakan ketika pengamatan, dan

penilaian ini bisa lama dilaksanakannya karena dalam supervisi individu banyak aspek yang harus di nilai, akan tetapi yang paling diamati adalah penguasaan kelas, dengan indikatornya menguasai materi, menguasai model pembelajaran, mobilisasi kelas, suara dalam penyampaian dan tulisan.

Pelaksanaan supervisi individu dilakukan, akan tetapi waktu pelaksanaannya belum tentu. Pengembangan guru atau supervisi kelompok, di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang berupa IKG dan workshop. Bentuknya seperti MGMP tapi pesertanya dari semua guru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Informasi pelaksanaan supervisi individu atau observasi kelas biasanya diumumkan ketika ada rapat guru atau waktu Ikatan Kerja Guru. Akan tetapi yang diamati dari observasi peneliti bahwasanya terkadang kepala madrasah keliling di kelas-kelas, terkadang ikut bersama didalam kelas, dan sekarang lebih mudah kerena sudah ada *Closed Circuit Television* dan pasti ada pemberian skor pada setiap proses supervisi dilakukan.

Dalam melaksanakan program supervisi akademik yang sudah dibuat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru. Program supervisi yang sudah dibuat dan akan dilaksanakan, diberitahukan kepada guru-guru terlebih dahulu, baik melalui rapat-rapat guru maupun dalam pertemuan sehari-hari. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerapkan beberapa prinsip supervisi akademik, diantaranya menciptakan hubungan yang harmonis, berkesinambungan, demokratis, dan konstruktif.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah bertujuan untuk memperbaiki segala hal yang kurang dari kinerja guru di madrasah baik secara akademis ataupun tingkah laku keaktifan.¹⁶² Evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah dengan berbagai cara, di antaranya evaluasi dilakukan secara kelompok, yaitu evaluasi yang disampaikan secara bersamaan atau kepada banyak guru, dan diadakan rapat pada akhir bulan atau akhir semester, dan dan evaluasi secara personil atau perseorangan, yaitu evaluasi dilakukan secara perorangan saja, dengan berhadapan secara langsung.¹⁶³

Selain itu, tindak lanjut supervisi akademik dilakukan di madrasah aliyah Pinrang dengan cara mengevaluasi secara umum kepada seluruh guru-guru dalam setiap rapat tahunan, bulanan dan mingguan.

Pelaksanaan evaluasi atau tindak yang dilakukan dalam supervisi akademik di madrasah ini, dilakaukan secara bertahap. Evaluasi dan tindak lanjutnya dilakukan dalam tahunan, bulanan, dan ada juga mingguan. Hal ini dilakukan untuk dapat memonitoring pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh para guru.¹⁶⁴

Setelah kepala madrasah memperoleh hasil dari apa yang menjadi penilaian supervisi akademik dengan melakukan penilaian terhadap bahan ajar dan kunjungan kelas, dalam program mingguan ada evaluasi berupa breffing yang dilakukan setiap hari yang ditentukan. Pada pertemuan tersebut dijelaskan hasil dari tim supervisor tetapi tidak secara personal melainkan disebutkan kesalahan-kesalahan sehingga semua guru mampu mengevaluasi dirinya masing-masing.¹⁶⁵

Evaluasi supervisi kelompok biasanya dilakukan kepala madrasah pada rapat rutin bulanan, semester dan tahun baik di awal maupun di akhir tahun ajaran

¹⁶² Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁶³ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁶⁴ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁶⁵ Sabir, "Guru Pendidikan Agama Islam." *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

baru. Evaluasi melalui rapat rutin guru ini seperti yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada guru dan karyawan. Dan pertemuan rutin guru ini adalah sebagai bentuk evaluasi dan supervisi akademik kepala madrasah dalam menilai dan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru agar lebih profesional sehingga mutu pembelajaran meningkat sesuai harapan.

Dalam pelaksanaan evaluasi ini merupakan solusi yang ditempuh kepala madrasah sebagai supervisor dalam mencari persepsi kesamaan dan pembinaan terhadap guru yang dilakukan secara berkelompok yaitu dengan cara mengadakan rapat rutin. Namun di sini juga ditemukan masalah yang disebabkan oleh lamanya tindak lanjut dari kepala madrasah yang harus menunggu evaluasi bulanan dan bahkan tahunan ini menyebabkan hasil dari tindak evaluasi masih kurang cukup efektif karena lamanya waktu setelah pelaksanaan supervisi.¹⁶⁶

Tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dan tim supervisor dilakukan dengan cara mengevaluasi guru-guru secara personal melalui pemanggilan ke ruang kepala madrasah dan secara berkelompok melalui rapat rutin. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, akan disampaikan kekurangan setiap proses pembelajaran serta menjelaskan apa yang harus diperbaiki. Setelah dilaksanakan tahap tersebut, kepala madrasah melalui wakilnya melakukan pengontrolan setiap hari dengan cara mendatangi kelas-kelas untuk mengecek kehadiran guru-guru setiap kelasnya dan dilakukan sehari tiga kali yaitu setiap pagi, setelah istirahat dan selesai melaksanakan shalat Dhuhur. Hal ini dilakukan

¹⁶⁶ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Evaluasi pelaksanaan supervisi memberikan manfaat bagi kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah dapat mengetahui sejauh mana target yang sudah dicapai dalam pelaksanaan peningkatan kemampuannya. Guru juga diharapkan dapat menerima hasil evaluasi secara terbuka, dan menerima saran serta arahan dari kepala madrasah atau supervisor untuk perbaikannya.

Untuk menindaklanjuti hasil temuan peneliti, kepala madrasah menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

2. Pendekatan dan Model Supervisi Akademik dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pinrang

Model yang digunakan kepala madrasah negeri Pinrang dalam menyelenggarakan supervisi akademik terhadap guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan berbagai model atau pendekatan yang bervariasi, di antaranya yang digunakan yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik untuk guru-guru di madrasah ini, kami gunakan berbagai pendekatan atau model supervisi, yaitu menggunakan pendekatan langsung. Pendekatan langsung kami gunakan untuk memberikan arahan secara langsung dengan langsung berhadapan dengan guru yang disupervisi. Yang kedua, dengan menggunakan model tidak langsung, yaitu kami ketika melakukan supervisi secara tidak langsung, kami menggunakan berbagai media komunikasi dalam berhubungan dengan guru, dan yang terakhir kami menggunakan

model atau pendekatan kolaboratif, yang di mana kami maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.¹⁶⁷

Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dilakukan dengan cara memberikan arahan secara langsung kepada kami, baik dalam bentuk rapat atau pertemuan dengan guru. Dalam bentuknya yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan observasi atau kunjungan langsung di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana kami mengajar.¹⁶⁸

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini yang dilaksanakan oleh kepala madrasah selain beliau melakukan secara langsung, beliau juga melakukan supervisi secara tidak langsung, supervisor baik secara pribadi maupun dinas menggunakan berbagai media komunikasi dalam berhubungan dengan orang yang akan disupervisi baik secara individu maupun kelompok.¹⁶⁹

Kepala madrasah maupun guru bersama-sama, bersepakat dalam menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam pelaksanaan supervisi akademik sehingga permasalahan, kesulitan yang dihadapi oleh para guru dapat dicarikan solusi bersama dengan jalan mendengar berbagai keluhan dan kesulitan guru setelah itu diberikan jalan keluar dari masalah tersebut.¹⁷⁰

Selanjutnya, bentuk model supervisi akademik yang digunakan kepala madrasah Aliyah Pinrang, yaitu model supervisi artistik. Model ini kepala madrasah lebih banyak mengembangkan relasi antar atasan dan bawahan dengan baik, menganggap para guru dan staf setara sebagai sesama manusia dan makhluk Tuhan serta meniadakan sekat-sekat atau pembeda berupa jabatan dan latar belakang lainnya sebagai wujud implementasi nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang kami lakukan di madrasah ini, kami lebih mengedepankan bimbingan bersifat bantuan, bukan perintah atau

¹⁶⁷ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁶⁸ Wildayanti, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁶⁹ Muthmainnah, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁷⁰ Heppy Sirajuddin, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

intruksi, keterampilan yang akan disupervisi serta instrument yang digunakan disepakati bersama. Selain itu, menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas.¹⁷¹

Selanjutnya, selain model supervisi artistik yang diterapkan oleh kepala madrasah di madrasah aliyah Pinrang, kepala madrasah juga menerapkan model supervisi ilmiah. Supervisi ini dilaksanakan oleh pengawas atau kepala madrasah, untuk menilai kinerja kepala madrasah maupun guru, dengan cara memberikan angket. Kegiatannya dilaksanakan secara berencana serta berkesinambungan (berkelanjutan).

Pelaksanaan supervisi akademik di madrasah aliyah Pinrang dilaksanakan secara berencana, kontiniu, menggunakan prosedur, serta menggunakan instrument pengumpulan data sehingga data yang didapatkan dapat objektif dan dapat diketahui kesulitan dan kesalahan secara riil.¹⁷²

Model supervisi akademik yang lain yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru Pendidikan Agama Islam, yaitu model supervisi klinis. Model supervisi ini suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif dan teliti sebagai dasar untuk mengubah prilaku mengajar guru.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak mengedepankan inpeksi, mata-mata, dan mencari-cari kesalahan para guru, namun lebih berorentasi pada bimbingan dalam membantu para guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas. Jadi, posisi kepala madrasah dalam hal ini lebih bersifat memberi bantuan dan bimbingan bukan inpeksi dan mencari-cari kesalahan para guru.¹⁷³

¹⁷¹ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁷² Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁷³ Subair, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

3. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang mengaju pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. Dari standar yang ditetapkan tersebut guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kinerjanya di madrasah dituntut untuk memiliki keterampilan tersebut. Hal ini didasarkan kepada tugas pokok mereka sebagai guru agar melaksanakan tugasnya secara professional.

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pinrang memiliki keterampilan dalam hal membuat perencanaan pembelajaran, seperti hal ini mereka telah terampil dalam membuat RPP dan modul ajar. Selain itu, mereka juga terampil dalam mengelola pembelajaran dan melakukan penilaian.¹⁷⁴

Ada beberapa keterampilan yang dimiliki oleh para guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang, yaitu pertama, keterampilan pedagogik. Keterampilan pedagogik ini seorang guru memiliki keterampilan atau kemampuan yang dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan seperti aspek moral, aspek emosional, dan aspek intelektual.

Para guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ini, dalam menjalankan tugasnya sebagai guru mengaju pada penilaian yang telah dilakukan bahwa mereka telah memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini ditandai dengan mereka mampu mengenal karakteristik peserta didik, mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, memiliki komunikasi dengan

¹⁷⁴ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

peserta didik, kemampuan dalam melakukan pengembangan kurikulum, dan kemampuan dalam melakukan penilaian.¹⁷⁵

Guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di kelas menggunakan metode yang beragam, sehingga kami bersemangat dalam mengajar karena guru-guru kami memahami kemauan kami dan gaya belajar kami di kelas.¹⁷⁶

Selanjutnya, kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang dalam melaksanakan kinerjanya, yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian ini mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Para guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ini, dalam menjalankan tugasnya sebagai guru mengacu pada penilaian yang telah dilakukan bahwa mereka telah memiliki kompetensi kepribadian. Hal ini ditandai dengan bersikap sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, dapat menunjukkan sikap yang dapat ditiru atau diteladani oleh peserta didiknya, baik dalam hal berbicara, berpakaian, dan berinteraksi dengan orang lain dan memiliki etos kerja yang tinggi.¹⁷⁷

Guru-guru kami dalam berinteraksi dan mengajar di madrasah selalu menampilkan sikap yang ramah dan santun. Biasanya guru kami ketika bertemu dengan para peserta didik selalu menyapa dan senyum. Selain itu, guru kami juga disiplin dalam mengajar, memiliki sikap empati, rendah hati, dan agamis.¹⁷⁸

Kompetensi yang lain yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di madrasah Aliyah Pinrang dalam melaksanakan tugasnya, yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien

¹⁷⁵ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁷⁶ Reski al-Faidah, "Peserta Didik MAN Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁷⁷ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁷⁸ Musyatir, "Peserta Didik MAN Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

dengan peserta didik, sesama pendidik, kepada orang tua, dan kemampuan dalam membangun relasi dengan masyarakat sekitar.

Para guru-guru di madrasah ini dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dalam mendukung pelaksanaan tugas mereka sebagai pendidik. Di antara kompetensi yang telah dimilikinya yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam diindikasikan telah cakap dalam bersosialisasi dengan rekan guru, kepada peserta didik dan kemampuan dalam membangun relasi dengan masyarakat di sekelilingnya.¹⁷⁹

Selain itu, bentuk-bentuk kompetensi sosial yang dimiliki oleh para guru Pendidikan Agama Islam di madrasah aliyah Pinrang, meliputi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan kemampuan dalam membangun relasi dengan para orang tua peserta didik. Hal ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam mendukung kinerja mereka dalam mendidik peserta didik di madrasah aliyah Pinrang.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang dalam mendukung dan mensukseskan dalam menjalankan tugas mereka dalam mendidik, mereka telah dibekali kemampuan sosial. Hal ini diindikasikan bahwa para guru telah cakap dalam berkomunikasi dengan para peserta didiknya di madrasah, namun selain kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, mereka juga sering membangun relasi dengan para orang tua peserta didik.¹⁸⁰

Kompetensi selanjutnya yang dimiliki oleh para guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang, yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kompetensi atau keterampilan terkait penyelesaian tugas pendidikan. Kompetensi profesional telah menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam, dan menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan.

¹⁷⁹ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁸⁰ Suharto, "Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

Kompetensi yang selanjutnya yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ini, yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh para guru karena mereka mampu menguasai mata pelajaran di bidang keilmuan yang dimilikinya, mampu melakukan pengembangan bahan ajar atau kurikulum, dan mampu melakukan pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan.¹⁸¹

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di madrasah Aliyah Pinrang meliputi beberapa kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, yaitu kemampuan dalam membuat *lesson plan* (rencana pembelajaran), mampu mengelola pembelajaran di kelas yang dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, menggunakan berbagai media pembelajaran dan sumber belajar.

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ini meliputi beberapa kemampuan mereka dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, yaitu kemampuan mereka dalam membuat rencana pembelajaran, mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat dilihat dari kemampuan para guru dalam mengelola kelas dan menggunakan metode dan sumber belajar yang bervariasi.¹⁸²

4. Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

Kepala madrasah sebagai penggerak dan pemimpin dalam instansi pendidikan sangat memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong kemajuna instansi yang dipimpinnya. Kepala madrasah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga

¹⁸¹ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁸² Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada madrasah yang dipimpinnya.

Peran utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan para siswa dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala madrasah memiliki tanggungjawab ganda yaitu selain melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, di sisi lain melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan para siswanya.

Dalam kaitannya dengan peran supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di madrasah aliyah Pinrang ada beberapa langkah yang dilakukan yang didapatkan dari berbagai informasi, yaitu:

Pertama, mengadakan rapat rutin. Dalam hal meningkatkan kinerja guru kepala madrasah melakukan rapat rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan bersama guru. Hal ini dilakukan sebagai langkah evaluasi kinerja yang telah dilakukan oleh guru, sejauh mana pencapaian yang telah diraih dan sebagai langkah untuk mengetahui kesulitan yang didapatkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat diberikan bantuan atau solusi dari kendala yang mereka dapatkan.

Rapat rutin setiap bulan dengan menghadirkan seluruh guru madrasah. Dalam rapat rutin tersebut, kepala madrasah mengadakan evaluasi kinerja guru yang terkait dengan proses pembelajaran. Selain itu, rapat rutin ini dilakukan sebagai sarana musyawarah kepada para guru dalam hal

mengetahui permasalahan yang didapatkan oleh guru pada saat melaksanakan tugasnya.¹⁸³

Kepala madrasah dalam melihat prospek kemajuan proses pembelajaran di madrasah ini, beliau mengadakan rapat rutin setiap bulannya. Selain melihat sejauh mana prospek kemajuan pembelajaran, sarana ini juga digunakan untuk mengadakan evaluasi kepada para kinerja guru, memberikan masukan dan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya di madrasah ini.¹⁸⁴

Selanjutnya, peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang selain mengadakan rapat rutin setiap bulannya, kepala madrasah memberikan motivasi untuk senantiasa terus menerus meningkatkan kecakapan mereka dalam melaksanakan tugasnya, seperti mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar.

Dalam membina dan meningkatkan kinerja guru, kami senantiasa mendorong para guru untuk selalu mengikuti pelatihan atau seminar yang diselenggarakan oleh berbagai pihak, seperti mengikuti workshop, pelatihan kurikulum, pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran, dan kegiatan yang terkait dengan pengembangan kompetensi guru.¹⁸⁵

Dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala madrasah memotivasi kami untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Di antara pelatihan yang selalu kami ikuti itu meliputi pelatihan pengembangan kurikulum, yang baru-baru ini kami ikuti terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Selain itu, pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran, dan pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru.¹⁸⁶

Selain kegiatan yang disebutkan di atas, kepala madrasah dalam melakukan peningkatan kinerja guru dengan cara melibatkan guru-guru bergabung dalam kelompok kerja guru atau KKG.

¹⁸³ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁸⁴ Rusman Ahmad, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

¹⁸⁵ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁸⁶ Wildayanti, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

Dalam mendukung pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kerjanya, kami selalu mendorong mereka untuk bergabung ke dalam kelompok kerja guru atau KKG. Hal ini bertujuan untuk selalu mendapatkan update terkait dunia pembelajaran, saling menjaling silaturahmi bersama guru-guru mata pelajaran di berbagai madrasah sehingga mereka bisa bertukar pengalaman dan pengetahuan sehingga mereka dapat mendapatkan pengetahuan yang baru.¹⁸⁷

Kepala madrasah dalam mendukung pengembangan kompetensi dan kinerja para guru, beliau mewajibkan kepada setiap guru mata pelajaran untuk bisa ikut dan bergabung pada kelompok kerja guru atau KKG. Hal ini bertujuan untuk untuk selalu mendapatkan update terkait dunia pembelajaran, saling menjaling silaturahmi bersama guru-guru mata pelajaran di berbagai madrasah sehingga mereka bisa bertukar pengalaman dan pengetahuan sehingga mereka dapat mendapatkan pengetahuan yang baru.¹⁸⁸

Selain itu, Kepala sekolah/madrasah memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru.

Dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, kami senantiasa mengadakan bimbingan kepada guru-guru sehingga apabila mereka mendapatkan masalah dapat kami berikan solusi atau bantuan kepada mereka.¹⁸⁹

B. Pembahasan

1. Langkah-langkah Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang

a. Perencanaan Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Pinrang

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Di antara kompetensi yang harus dilaksanakan

¹⁸⁷ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁸⁸ Hasriani, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

¹⁸⁹ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

oleh kepala madrasah dalam hal kompetensi supervisi adalah membina dan membantu para guru dalam pengelolaan dan administrasi kelas berdasarkan manajemen peningkatan-peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, ada beberapa tahap yang dilakukannya yaitu dengan membuat tahap perencanaan, setelah tahap perencanan dilakukan dilanjutkan pada tahap implementasi atau pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan, setelah tahap pelaksanaan dilakukan maka dilakukan tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah aliyah Pinrang dalam melaksanakan supervisi akademik yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini sepadam dengan apa yang dikemukakan oleh Nurohiman, yaitu supervisi akademik terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindaklanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁹⁰

Kepala madrasah selaku supervisor pendidikan memiliki peranan atau fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Mengacu pada penelusuran peneliti melalui wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Pinrang dapat dideskripsikan bahwa perencanaan supervisi akademik disusun ketika rapat atau

¹⁹⁰ Nurohiman, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Manajer Pendidikan* 10, no. 6 (2016): h. 608–15.

musyawarah di awal tahun pelajaran, dengan menyusun program jangka panjang dan jangka pendek.

Dalam merencanakan supervisi akademik, kepala madrasah membuat tim supervisor yang terdiri dari para wakil kepala madrasah serta membuat gambaran pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan setiap semesternya. Supervisi akademik di Madrasah Aliyah Pinrang sudah berjalan dengan baik dan bagus. Indikasi yang menunjukkan hal itu adalah adanya perubahan guru-guru dalam mengajar setelah dilaksanakan supervisi. Supervisi perlu disusun oleh kepala madrasah dan disosialisasikan kepada guru melalui rapat sekolah, sehingga guru-guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari program supervisi tersebut.

Dalam menyusun program supervisi akademik, kepala madrasah juga dapat melibatkan guru-guru terutama sekali dalam menentukan jadwal supervisi. Dengan demikian, guru yang ikut terlibat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut maka mereka turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain, guru dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya.

Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara kepala madrasah dengan guru. Untuk itu sangat perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru

yaitu menyampaikan atau menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Mengaju pada hasil wawancara dengan kepala madrasah Aliyah Pinrang yang diuraikan di hasil penelitian bahwa dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik, penyusunannya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan berbagai personil madrasah yaitu wakil kepala sekolah dan guru-guru. Setiap guru akan disupervisi dua kali dalam satu semester atau empat kali dalam satu tahun ajaran.

Selanjutnya, ruang lingkup dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Pinrang adalah pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Selanjutnya, dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah dan para guru, yaitu dalam konteks merencanakan program supervisi, Kepala Madrasah Aliyah Pinrang ada beberapa program rencana yang diagendakan kepala madrasah sebagai supervisor, diantaranya adalah yang pertama, merencanakan administrasi lengkap dan guru yang akan di supervisi oleh kepala madrasah. Kedua, menyusun jadwal kegiatan tahunan, bulanan dan mingguan.

Namun, disinilah problem ditemukan, di mana peneliti cukup kesulitan untuk mendapatkan gambaran sebenarnya rencana kegiatan supervisi akademik

kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, apakah untuk program supervisi tahunan, bulanan dan mingguan. Namun menurut penuturan Kepala Madrasah Aliyah Pinrang bahwasannya supervisi akademik yang dilakukan yaitu dalam satu tahun dilaksanakan sekali dalam setiap semesternya, namun dalam hal kebutuhan madrasah supervisi dapat dilakukan setiap semesternya, yang mana adanya supervisi akademik ini adalah sebagai proses dalam menanamkan kinerja guru dan kompetensi dalam mengajar agar lebih baik, lebih bermutu, dan efisien. Oleh karena itu, kepala madrasah dalam menerapkan supervisi akademik hanya sebatas mengagendakan adanya supervisi dan tinggal bagaimana mengaplikasikannya saja. Namun, dalam penerapannya dilapangan biasanya tidak sesuai dengan yang sudah terjadwal atau dalam hal ini dilaksanakan secara mendadak dan kondusional.

Ketiga, melakukan koordinasi dan kerjasama dengan dinas-dinas terkait seperti dengan Kementrian Agama dan juga Kementrian Pendidikan terkait, dalam melakukan kegiatan supervisi akademik. Keempat, melakukan kunjungan kelas yang bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas pada setiap guru mata pelajaran.

Supervisi akademik kelima yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang adalah mengadakan konsultasi perorangan yang dipandang perlu. Untuk kasus ini pihak madrasah dengan team supervisor menindak lanjuti dengan berkoordinasi dengan supervisor dari pusat baik Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan. Keenam, mengadakan konsultasi pengembangan kelompok kerja guru dan pembinaan guru secara kolektif yakni menentukan hari dan waktu

pembinaan, menyiapkan materi pembinaan, menyiapkan pembinaan dan informasi baru. Ketujuh, memantau perkembangan pelaksanaan kurikulum, yakni memantau pelaksanaan kurikulum madrasah, memantau pencapaian target kurikulum oleh guru, memantau hasil belajar peserta didik setiap akhir semester dan akhir taun.

Kedelapan, mengevaluasi kegiatan guru, yakni mengadakan kunjungan kelas, dan membuat rekap data guru. Kesembilan, membantu penyelenggaraan pembinaan guru yakni memberikan bimbingan yang terkait dengan tugas guru, memberikan bimbingan yang terkait dengan sikap dan profesionalitas guru, dan mengadakan kordinasi dengan guru dan menyampaikan informasi kepada para guru. Kesepuluh, mengadakan konsultasi/konsolidasi dengan sesama pengawas yang salah satu tujuannya adalah untuk memperluas dan memperdalam wawasan kemampuan, dan kerjasama, mewujudkan kesatuan sikap dan tindakan dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku, serta membicarakan, mengusahakan dan mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan tugasnya sebagai kepala madrasah Jadwal kunjungan kelas dalam program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran, maka bukan tidak mungkin ada kegiatan lain yang bersamaan, apalagi hal-hal yang bersifat mendadak.

Untuk itu perlu harus ada pengertian dan kerja sama yang baik diantara sesama guru dan dengan kepala madrasah, sehingga dapat dibicarakan lagi untuk kegiatan lanjutannya atau penggantinya. Karena supervisi akademik bukan hanya untuk memeriksa atau melihat kelengkapan administrasi saja, tetapi lebih dari itu yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Namun demikian

semakin rinci dan operasional suatu program yang sudah di rencanakan tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya.

Jadi, perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Pinrang menyusun jadwal dan program supervisi akademik dilaksanakan setiap awal semester yang melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Bahwasannya perencanaan supervisi akademik disusun ketika rapat atau musyawarah di awal tahun tahun pelajaran, dengan menyusun progam jangka panjang dan jangka pendek. Dalam merencanakan supervisi akademik, kepala madrasah membuat team supervisor yang terdiri dari para wakil kepala madrasah serta membuat gambaran pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan setiap semesternya.

Dalam penuluruhan peneliti dari hasil wawancara, supervisi akademik di Madrasah Aliyah Pinrang sudah berjalan dengan baik dan bagus. Ini diindikasikan bahwa setiap semesternya ada perubahan pada guru dalam melaksanakan tugas mengajar setelah dilaksanakn supervisi akademik oleh kepala madrasah, baik dalam aspek kelengkapan dalam administrasi pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran, dan dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran. Di sisi lain, supervisi akademik direncanakan dengan menggunakan teknik individu dan kelompok.

Supervisi akademik yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pinrang bertujuan untuk memberikan penilaian serta layanan bantuan serta pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan profesionalitasnya, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Sahertian yang menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.¹⁹¹

Selanjutnya, berdasarkan data dari hasil wawancara bahwa supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dilakukan secara periodik yaitu dilaksanakan setiap awal semester sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan telah disosialisasikan kepada guru. Penyusunan jadwal supervisi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dilaksanakan secara integral dengan program pendidikan, karena jadwal yang disusun telah disesuaikan dengan program-program pendidikan yang lain.

Di sisi lain, menurut data hasil penelitian diketahui bahwa sebelum melaksanakan supervisi guru harus mempersiapkan dokumen-dokumen yang nantinya akan dilihat dan dinilai oleh kepala sekolah, diantaranya adalah RPP, SK, KD, silabus, daftar nilai siswa, program semester, dan program tahunan. Guru perlu mempersiapkan itu semua karena dalam kegiatan supervisi kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian terhadap cara mengajar guru, namun juga melakukan penilaian terhadap komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Aliyah Pinrang Pinrang menetapkan untuk menggunakan pendekatan kolaboratif.

Hal tersebut selaras dengan perilaku supervisor yang dalam pendekatan kolaboratif yang dikemukakan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

¹⁹¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008).

Nurohiman, yaitu menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan permasalahan, dan negosiasi.¹⁹² Jadi dalam penyelesaian masalah, kepala sekolah tidak memutuskan sendiri solusi yang diberikan kepada guru, namun didapatkan dari hasil diskusi dengan guru, sehingga solusi yang didapatkan akan mudah diterima dan dilaksanakan oleh guru. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa kepala sekolah memberikan masukan, saran, penguatan, dan arahan kepada guru, serta memberikan penjelasan terhadap hasil temuan saat pelaksanaan supervisi.

Selain itu, kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan serta keluhan kesah yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut kemudian dicari pemecahannya dengan cara mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan penyusunan program supervisi akademik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini, yaitu:

| No | Hal yang disiapkan dalam program penyusunan rencana supervisi akademik |
|----|--|
| 1 | Hasil pelaporan supervisi tahun ajaran yang lalu |
| 2 | Data lengkap guru yang akan disupervisi |
| 3 | Administrasi pembelajaran guru (Prota,RPP, Bahan Ajar/modul ajar, Buku Nilai, dan dokumen yang terkait) |
| 4 | Instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik |

¹⁹² Nurohiman, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....", h. 34.

Tabel: Perencanaan Supervisi Akademik

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik. Meskipun dalam rancangan secara teoritik untuk melakukan supervisi terhadap guru, namun pada kenyataannya supervisi belum dapat terlaksana dengan efektif.

Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik. Sasaran kegiatan supervisi akademik intinya adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru dan proses pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari sistem pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, dan evaluasi hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, substansi pelaksanaan supervisi akademik sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik serta profesionalismenya dalam proses belajar mengajar di dalam dunia pendidikan.

Selain itu supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang bertujuan dalam membina guru dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mukhtar dan Iskandar, yaitu kegiatan supervisi oleh kepala

sekolah dalam membina guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru.¹⁹³

Di lihat dari hasil transkrip pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa ada beberapa gabungan pelaksanaan manajemen supervisi yang dilakukannya adalah yang pertama biasanya mengadakan supervisi pembelajaran yang meliputi administrasi guru yaitu kelengkapan guru dalam membuat perangkat belajar seperti bahan ajar/materi, silabus, RPP, program semester, program tahunan dan sebagainya. Kontrol administrasi bagi guru juga biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Yang kedua, melakukan supervisi kelas yang mana biasanya dalam melakukan supervisi ini didampingi oleh team supervisor yang dibentuk oleh kepala madrasah dan juga biasanya menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan. Dan yang ketiga dengan cara menilai kinerja guru dalam pengelolaan kelasnya dengan melakukan riview dalam memperbaiki hasil dari supervisi sebagai bahan koreksi bagi guru kedepannya. Kemudian adanya masukan dari pengawas sebagai bahan pengkoreksian bagi masing-masing guru agar kedepannya dituntut untuk lebih memperbaiki proses pembelajaran dan administrasinya. Lalu, berkaitan dengan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya biasanya guru-guru dikirimkan untuk mengikuti penataran, diklat, workshop dan seminar baik dari madrasah ataupun instansi terkait sebagai penunjang pengembangan diri guru.

¹⁹³ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 24.

Dari pernyataan kepala madrasah menunjukkan, bahwa pelaksanaan supervisi akademik tidak selalu dilaksanakan ketika guru sedang mengajar saja. Banyak cara yang bisa dijadikan acuan dalam menjalankan supervisi akademik. Terkadang cara yang digunakan kepala madrasah adalah cara yang langsung dijadwalkan dengan pelaksanaan evaluasi. Kelengkapan administrasi harus dipegang oleh semua guru sebagai kewajiban yang di emban oleh para guru. Akan tetapi lebih dari itu juga, perangkat pembelajaran merupakan dasar utama kelayakan mengajar guru agar materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang direncanakan tidak melebar dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Sedangkan hasil wawancara bersama wakil kepala madrasah bagian kurikulum menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sesuai perencanaan yang disusun oleh kepala madrasah dan team supervisor. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan kondisional walaupun ketika perencanaan sudah tersusun di panduan progam supervisi akademik. Team supervisor melakukan penilaian administrasi berupa RPP dan silabus sebelum terjun ke lapangan untuk melihat proses pembelajaran.

Selain itu, setiap hari selalu ada pengontrolan dari team supervisor yaitu para wakil kepala madrasah untuk mengecek kehadiran para guru dalam mengajar dikelas dan biasanya dilakukan ketika pagi, setelah istirahat dan setelah shalat dhuhur. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan terhadap para guru oleh kepala madrasah, pengawas dan pembina lainnya dalam rangka mengamati dan memantau pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh data yang akurat yang diperlukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan

terhadap guru. Tujuannya adalah semata-mata untuk melihat dan menolong guru dalam mengatasi kesulitan ketika guru mengajar dan memastikan bahwa guru sedang melaksanakan tugasnya dengan baik.

Melalui kunjungan kelas ini, guru-guru dibantu kepala madrasah melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Sebagaimana hasil penemuan peneliti, bahwa kunjungan kelas ini, merupakan salah satu teknik yang sering digunakan kepala madrasah dalam menjalankan supervisinya. Teknik ini bentuknya adalah mengamati langsung seorang guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk melihat apa kekurangan dan kelebihan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru bahwa pelaksanaan supervisi akademik sebelumnya ada pemberitahuan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebelum melakukan supervisi akademik ini biasanya teknik yang beliau lakukan adalah hal yang pertama memberitahukan kepada semua guru bahwa nanti akan diadakan supervisi baik yang dilakukan oleh pihak madrasah itu sendiri. Biasanya guru-guru mempersiapkan proses pembelajaran secara maksimal dari mulai RPP, Silabus, Media pembelajaran bahkan dari kedisiplinan dan kerapian sehingga dengan adanya supervisi akademik sangat mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran.

Sebelum merencanakan kunjungan kelas, kepala madrasah terlebih dahulu memberitahu kepada guru-guru yang akan disupervisi. Proses pelaksanaan

kunjungan kelas ini memang dilakukan secara bertahap. Artinya tidak semua guru disupervisi dan dikunjungi dalam satu waktu selesai. Karena keterbatasan waktu dari kepala madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah biasanya berkunjung bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum beserta team supervisor madrasah.

Kegiatan supervisi akademik sudah sering dilakukan oleh kepala madrasah maupun wakil kepala madrasah semua bidang. Sebelumnya ada pemberitahuan terlebih dahulu supaya guru-guru mempersiapkan proses pembelajarannya dengan maksimal dari mulai perangkat pembelajaran hingga proses pembelajaran dikelasnya. Untuk supervisi individu dilaksanakan setahun sekali, dikarenakan sudah terpasang CCTV di setiap kelas sehingga mempermudah pengecekan guru dalam mengajar. Pelaksanaan supervisi ini tidak pasti apakah di awal semester atau diakhir semester akan tetapi sering dilaksanakan di awal semester karena semester kedua banyak berbenturan dengan berbagai kegiatan, kalau tahun kemarin memang tidak terlaksana program ini dan untuk tahun ini rencana di akhir tahun.

Sebelum mengadakan supervisi individu para guru akan diberikan informasi terkait waktu dilaksanakannya supervisi, supaya para guru mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan. Penilaian dilaksanakan ketika pengamatan, dan penilaian ini bisa lama dilaksankannya karena dalam supervisi individu banyak aspek yang harus di nilai, akan tetapi yang paling diamati adalah penguasaan kelas, dengan indikatornya menguasai materi, menguasai model pembelajaran,

mobilisasi kelas, suara dalam penyampaian dan tulisan. Pelaksanaan supervisi individu dilakukan, akan tetapi waktu pelaksanaannya belum tentu.

Pengembangan guru atau supervisi kelompok, di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang berupa IKG dan workshop. Bentuknya seperti MGMP tapi pesertanya dari semua guru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Informasi pelaksanaan supervisi individu atau observasi kelas biasanya diumumkan ketika ada rapat guru atau waktu IKG. Akan tetapi yang diamati dari observasi peneliti bahwasanya terkadang kepala madrasah keliling di kelas-kelas, terkadang ikut bersama didalam kelas, dan sekarang lebih mudah karena sudah ada CCTV dan pasti ada pemberian skor pada setiap proses supervisi dilakukan.

Dalam melaksanakan program supervisi akademik yang sudah dibuat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru. Program supervisi yang sudah dibuat dan akan dilaksanakan, diberitahukan kepada guru-guru terlebih dahulu, baik melalui rapat-rapat guru maupun dalam pertemuan sehari-hari. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerapkan beberapa prinsip supervisi akademik, diantaranya menciptakan hubungan yang harmonis, berkesinambungan, demokratis, dan konstruktif.

Dalam kenyataannya beberapa tahun ini kepala sekolah yang belum dapat menjalankan kegiatan supervisi sesuai jadwal, akibat beban kerja kepala sekolah terlalu berat, untuk itu perlu ada penilaian teman sejawat yang dilakukan oleh guru senior dan ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membantu tugasnya dalam mensupervisi guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab ini. Untuk menjawab tuntutan jaman yang terus berubah maka kepala sekolah harus memiliki

berbagai kompetensi dan keterampilan agar mampu untuk melaksanakan program-program yang telah disusun.

Hal ini mengingat bahwa kepala sekolah tidak saja bertanggungjawab mengelola guru dan staf serta peserta didik, tetapi juga harus menjalin hubungan dengan sekolah dan masyarakat secara luas.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa, kepala madrasah telah melaksanakan supervisi dengan metode yang dipilih rapat dewan guru dilakukan ketika observasi akan dilakukan secara bersamaan seperti pembuatan program pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dilakukan di tiap awal semester atau ketika ada pengarahan atau informasi yang sifatnya umum yang akan disampaikan kepada semua guru maka perlu diadakan rapat, untuk kunjungan kelas dilakukan ketika kepala sekolah ingin mensupervisi guru dari segi kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi pelajaran, untuk observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah ketika ingin melihat kemampuan guru di kelas.

Pembicaraan individu dilakukan ketika kepala sekolah ingin memberikan pengarahan kepada guru yang berkaitan dengan sesuatu yang tidak boleh diketahui oleh orang banyak, seperti perangkat pembelajaran yang masih kurang lengkap, menegur guru berkaitan dengan keaktifan, kehadiran dan sering meninggalkan kelas tanpa izin dan memberi tugas kepada siswa. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik itu dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh

kepala madrasah yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru di madrasah.

Asumsi ini berdasarkan fenomena bahwa kepala madrasah selalu melibatkan para guru dalam membuat program pengawasan dan selalu melakukan sosialisasi program dan jadwal yang telah dibuatnya kepada guru di madrasah. Hal tersebut tampak pada saat akan melakukan supervisi akademik selalu mendapat respon yang baik dari dewan guru.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Pinrang

Tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dengan cara mengevaluasi secara umum kepada seluruh guru-guru dalam setiap rapat tahunan, bulanan dan mingguan. Setelah kepala madrasah memperoleh hasil dari apa yang menjadi penilaian supervisi akademik dengan melakukan penilaian terhadap bahan ajar dan kunjungan kelas, dalam program mingguan ada evaluasi berupa breffing yang dilakukan setiap hari Senin. Di dalam forum tersebut dijelaskan hasil dari tim supervisor tetapi tidak secara personal melainkan disebutkan kesalahan-kesalahan sehingga semua guru mampu mengevaluasi dirinya masing-masing.

Evaluasi supervisi kelompok biasanya dilakukan kepala madrasah pada rapat rutin bulanan, semester dan tahun baik di awal maupun di akhir tahun ajaran baru. Evaluasi melalui rapat rutin guru ini seperti yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada guru dan karyawan. Dan pertemuan rutin guru ini adalah sebagai bentuk evaluasi dan supervisi akademik kepala madrasah dalam menilai dan meningkatkan

kompetensi pedagogik dan kinerja guru agar lebih profesional sehingga mutu pembelajaran meningkat sesuai harapan.

Dalam pelaksanaan evaluasi ini merupakan solusi yang ditempuh kepala madrasah sebagai supervisor dalam mencari persepsi kesamaan dan pembinaan terhadap guru yang dilakukan secara berkelompok yaitu dengan cara mengadakan rapat rutin. Namun disini juga ditemukan masalah yang disebabkan oleh lamanya tindak lanjut dari kepala madrasah yang harus menunggu evaluasi bulanan dan bahkan tahunan ini menyebabkan hasil dari tindak evaluasi masih kurang cukup efektif karena lamanya waktu setelah pelaksanaan supervisi. Tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dan tim supervisor dilakukan dengan cara mengevaluasi guru-guru secara personal melalui pemanggilan ke ruang kepala madrasah dan secara berkelompok melalui rapat rutin.

Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, akan disampaikan kekurangan setiap proses pembelajaran serta menjelaskan apa yang harus diperbaiki. Setelah dilaksanakan tahap tersebut, kepala madrasah melalui wakilnya melakukan pengontrolan setiap hari dengan cara mendatangi kelas-kelas untuk mengecek kehadiran guru-guru setiap kelasnya dan dilakukan sehari 3x yaitu setiap pagi, setelah istirahat dan selesai melaksanakan shalat Dhuhur. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Evaluasi pelaksanaan supervisi memberikan manfaat bagi kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah dapat mengetahui sejauh mana target yang sudah

dicapai dalam pelaksanaan peningkatan kemampuannya. Guru juga diharapkan dapat menerima hasil evaluasi secara terbuka, dan menerima saran serta arahan dari kepala madrasah atau supervisor untuk perbaikannya.

Untuk menindaklanjuti hasil temuan peneliti, kepala madrasah menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

2. Pendekatan dan Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang

Model yang digunakan kepala madrasah negeri Pinrang dalam menyelenggarakan supervisi akademik terhadap guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan berbagai model atau pendekatan yang bervariasi, di antaranya yang digunakan yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif.

Pendekatan langsung (direktif) Cara yang ditempuh kepala madrasah aliyah Pinrang baik secara pribadi maupun dinas langsung berhadapan dengan orang yang akan disupervisi baik secara individual maupun kelompok. Bentuk supervisi yang dilakukannya dengan melakukan observasi proses pembelajaran, dan melakukan pertemuan individual, dan rapat guru. Sedangkan pendekatan secara tidak langsung (non-direktif) kepala madrasah, baik secara pribadi maupun dinas menggunakan berbagai media komunikasi dalam berhubungan dengan

orang yang akan disupervisi baik secara individu maupun kelompok. Bentuk yang dilakukannya dengan memanfaatkan media Internet, surat, group WA, dan papan pengumuman. Dan supervisi kolaboratif ditempuh oleh kepala madrasah maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suhertian bahwa pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik terdiri dari tiga pendekatan, yaitu pendekatan langsung (direktif), pendekatan tidak langsung (non-direktif) dan pendekatan kolaboratif.¹⁹⁴

Pendekatan langsung merupakan cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Sedangkan pendekatan tidak langsung atau non-direktif merupakan cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Dan pendekatan kolaboratif merupakan cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.

¹⁹⁴ Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan.....*, h. 32.

Dalam kaitanya dengan pendekatan supervisi akademik yang digunakan kepala madrasah aliyah Pinrang dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini:

| Gaya Supervisi | Audins | Perilaku supervisi atau kepengawasan |
|---|--|---|
| <i>Directive control approach:</i> Pengawas mengarahkan seluruh aspek proses kepengawasan | Guru baru; guru pada perencanaan peningkatan formal; guru yang berupaya keras untuk menggunakan pembelajaran baru namun strategi pembelajaran yang amat perlu. | Memberitahukan, mengarahkan, menunjukkan, memberi pembelajaran, dan memberi perintah/amanat. |
| <i>Directive informational approach:</i> Pengawas berbagi informasi dengan menekankan pada apa yang harus dicapai | Guru baru: guru yang berupaya keras untuk menggunakan pembelajaran baru namun strategi pembelajaran yang amat perlu. | Memberitahukan, memberi pembelajaran, membangun alternatif alternatif antara guru dan pengawas. |
| <i>Collaborative approach:</i> Terbuka, pemecahan masalah dua arah; guru dan pengawas memiliki kesetaraan dalam mencari pemahaman praktis dan dampaknya kepada hasil belajar siswa. Pengambilan keputusan kolaboratif dengan guru mengarah pada kerangka pertanyaan, purapura bertanya (problem posing) dan membuat keputusan akhir tentang | Guru berpengalaman: Guru dengan kepakaran dan ketrampilan yang baik. | Pembimbingan, pertahankan fokus selama diskusi, hubungkan guru dengan kebutuhan yang sama. |

| Gaya Supervisi | Audins | Perilaku supervisi atau kepengawasan |
|--|---------------|---|
| pelajaran apa yang akan dikerjakan dimasa selanjutnya. | | |

Tabel: Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Selanjutnya, bentuk model supervisi akademik yang digunakan kepala madrasah Aliyah Pinrang, yaitu model supervisi artistik. Model ini kepala madrasah lebih banyak mengembangkan relasi antar atasan dan bawahan dengan baik, menganggap para guru dan staf setara sebagai sesama manusia dan makhluk Tuhan serta meniadakan sekat-sekat atau pembeda berupa jabatan dan latar belakang lainnya sebagai wujud implementasi nilai-nilai kemanusiaan.

Selanjutnya, selain model supervisi artistik yang diterapkan oleh kepala madrasah di madrasah aliyah Pinrang, kepala madrasah juga menerapkan model supervisi ilmiah. Supervisi ini dilaksanakan oleh pengawas atau kepala madrasah, untuk menilai kinerja kepala sekolah maupun guru, dengan cara memberikan angket. Kegiatannya dilaksanakan secara berencana serta berkesinambungan (berkelanjutan).

Model supervisi akademik yang lain yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru Pendidikan Agama Islam, yaitu model supervisi klinis. Model supervisi ini suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif dan teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru.

Berdasarkan uraian di atas, model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini:

| No | Model Supervisi | Ciri-cirinya | Supervisor |
|----|----------------------------|---|--------------------------------|
| 1 | Konvensional (tradisional) | <ul style="list-style-type: none"> ● Inpeksi ● Kadang bersifat memata-matai ● Korektif | Kepala sekolah |
| 2 | Artistik | <ul style="list-style-type: none"> ● memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada banyak bicara ● menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas | Kepala sekolah |
| 3 | Ilmiah | <ul style="list-style-type: none"> ● dilaksanakan secara berencana dan kontiniu ● sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu ● menggunakan instrumen pengumpulan data ● ada data yang objektif yang diperoleh dari kesalahann yang ril | Kepala sekolah dan guru senior |
| 4 | Klinis | <ul style="list-style-type: none"> ● bimbingan suvervisor kepada guru bersifat bantuan bukan perintah atau intruksi ● kesepatan antara guru dan supervisor tentang apa yang dikaji dan jenis keterampilan yang paling | Kepala sekolah dan guru senior |

| No | Model Supervisi | Ciri-cirinya | Supervisor |
|----|-----------------|---|------------|
| | | <p>penting (diskusi guru dengan supervisor)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● instrument dikembangkan dan disepakati bersama antara guru dengan supervisor ● guru melakukan persiapan dengan aspek kelemahankelemahan yang akan diperbaiki. Bila perlu berlatih diluar sekolah | |

Tabel: Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Faktor supervisi penting dalam meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi salah satu Tupoksi kepala sekolah. Korelasi antara guru yang diperhatikan dengan guru yang tidak diperhatikan itu pasti ada perbedaannya. Memberikan saran atau masukan jika ada kesalahan untuk dibenahi atau dibenarkan adalah pengaruh atau korelasi yang positif.

Dari hasil wawancara di atas dapat dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kepala madrasah mengontrol kegiatan belajar mengajar di madrasah melalui supervisi akademik.

3. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang

Kinerja guru sebagai pencapaian prestasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, pengajar bagi anak didiknya dari penugasan tersebut dapat meningkatkan profesi guru. Kemampuan guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan mengembangkan kegiatan

pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang telah memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran atau model ajar. Selain itu, memiliki kemampuan dalam mengajar dengan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran, memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian pembelajaran, kemampuan dalam berinteraksi dengan peserta didiknya.

Dalam hal ini, apa yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang disebutkan di atas sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja guru yang baik. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Susi Yanti Rahim indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja guru adalah: (1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) Kemampuan melakukan pembelajaran, (3) Kemampuan melakukan penilaian hasil belajar (4) Kemampuan menjalin hubungan antar pribadi, (5) Kemampuan melakukan program pengayaan.¹⁹⁵

Selain itu, kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang meliputi (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, dan (4) Kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Kompetensi dan Sertifikasi membagi kompetensi guru menjadi empat kompetensi yang terdiri dari:

¹⁹⁵ Nasib Tua Lumban Gaol and Paningkat Siburian, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): h. 66–73, doi:10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73.

(1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, dan (4) Kompetensi professional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran anak yang meliputi pemahaman anak, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi anak, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali anak, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing anak memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang mengaju pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. Dari standar yang ditetapkan tersebut guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kinerjanya di madrasah dituntut untuk memiliki keterampilan tersebut. Hal ini didasarkan kepada tugas pokok mereka sebagai guru agar melaksanakan tugasnya secara professional.

Ada beberapa keterampilan yang dimiliki oleh para guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang, yaitu pertama, keterampilan pedagogik. Keterampilan pedagogik ini seorang guru memiliki keterampilan atau kemampuan yang dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan seperti aspek moral, aspek emosional, dan aspek intelektual.

Selanjutnya, kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang dalam melaksanakan kinerjanya, yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian ini mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Kompetensi yang lain yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di madrasah Aliyah Pinrang dalam melaksanakan tugasnya, yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, kepada orang tua, dan kemampuan dalam membangun relasi dengan masyarakat sekitar.

Selain itu, bentuk-bentuk kompetensi sosial yang dimiliki oleh para guru Pendidikan Agama Islam di madrasah aliyah Pinrang, meliputi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan kemampuan dalam membangun relasi dengan para orang tua peserta didik. Hal ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam mendukung kinerja mereka dalam memndidik peserta didik di madrasah aliyah Pinrang.

Kompetensi selanjutnya yang dimiliki oleh para guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang, yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kompetensi atau keterampilan terkait penyelesaian tugas pendidikan. Kompetensi profesional telah menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam, dan menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan.

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di madrasah Aliyah Pinrang meliputi beberapa kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, yaitu kemampuan dalam membuat *lesson plan* (rencana pembelajaran), mampu mengelola pembelajaran di kelas yang dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, menggunakan berbagai media pembelajaran dan sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diuraikan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang dalam tabel di bawah ini:

| No | Bentuk Kinerja Guru |
|----|---|
| 1 | Kemampuan dalam membuat <i>lesson plan</i> dan menguasai bahan ajar |
| 2 | Kemampuan dalam mengelola kelas |
| 3 | Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar |
| 4 | Kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian |
| 5 | Kemampuan melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan). |

Tabel: Bentuk kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pinrang

Kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Aliyah Pinrang dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

| No | Kompetensi | Aspek yang dimiliki |
|----|------------------------|---|
| 1 | Kompetensi Pedagogik | <ul style="list-style-type: none"> ● Mengetahui karakteristik peserta didik ● Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran ● Mampu melakukan pengembangan kurikulum ● Mengembangkan bahan ajar ● Mengembangkan potensi peserta didik ● Memiliki kemampuan melakukan evaluasi dan penilaa pembelajaran |
| 2 | Kompetensi Kepribadian | <ul style="list-style-type: none"> ● Bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan ● Memiliki kepribadian yang dapat diteladani ● Memiliki sikap jujur, santun, dan disiplin. |
| 3 | Kompetensi Sosial | <ul style="list-style-type: none"> ● Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik ● Dapat berinteraksi dengan peserta didik secara aktif, komunikatif, dan efektif ● Mampu berinteraksi dan menjalin hubungan yang aktif dengan para guru, orang tua, dan masyarakat |

| No | Kompetensi | Aspek yang dimiliki |
|----|------------------------|--|
| 4 | Kompetensi Profesional | <ul style="list-style-type: none"> ● Menguasai materi pembelajaran ● Dapat mengembangkan materi pembelajaran secara luas dan mendalam ● Menguasai kurikulum dan substansi keilmuannya ● Menguasai struktur keilmuan dan metodologi keilmuan. |

Tabel: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pinrang

4. Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang

Kepala madrasah sebagai penggerak dan pemimpin dalam instansi pendidikan sangat memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong kemajuan instansi yang dipimpinnya. Kepala madrasah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada madrasah yang dipimpinnya.

Dalam hal ini, sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Mulyasa menyangkut peran dan tanggung jawab kepala madrasah dalam mengelola instansi pendidikan dan dalam meningkatkan kinerja guru bahwa kepala sekolah/madrasah harus mampu melaksanakan perannya diantaranya:¹⁹⁶

¹⁹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 45.

Pertama, Kepala sekolah/madrasah sebagai educator (pendidik). Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pendidik, harus mampu menanamkan pembinaan moral, yaitu pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban masing-masing. Kepala sekolah profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.

Kedua, Kepala sekolah sebagai manajer. Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, Kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.

Keempat, Kepala sekolah sebagai supervisor. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Kelima, Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin). Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan.

Ada beberapa karakter yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai leader yaitu, kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Sedangkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) akan tercermin dalam sifat-sifatnya a) jujur, b) percaya

diri, c) tanggung jawab, d) berani mengambil resiko dan keputusan, e) berjiwa besar, f) emosi yang stabil, dan g) teladan;

Keenam, Kepala sekolah sebagai innovator. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga madrasah, dan mengembangkan model-model supervisi akademik. Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah.

Peran utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan para siswa dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala madrasah memiliki tanggungjawab ganda yaitu selain melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, di sisi lain melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan para siswanya.

Dalam kaitannya dengan peran supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di madrasah aliyah Pinrang ada beberapa langkah yang dilakukan yang didapatkan dari berbagai informasi, yaitu:¹⁹⁷

¹⁹⁷ Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.

Pertama, mengadakan rapat rutin. Dalam hal meningkatkan kinerja guru kepala madrasah melakukan rapat rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan bersama guru. Hal ini dilakukan sebagai langkah evaluasi kinerja yang telah dilakukan oleh guru, sejauh mana pencapaian yang telah diraih dan sebagai langkah untuk mengetahui kesulitan yang didapatkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat diberikan bantuan atau solusi dari kendala yang mereka dapatkan.

Selanjutnya, peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang selain mengadakan rapat rutin setiap bulannya, kepala madrasah memberikan motivasi untuk senantiasa terus menerus meningkatkan kecakapan mereka dalam melaksanakan tugasnya, seperti mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar.

Selain kegiatan yang disebutkan di atas, kepala madrasah dalam melakukan peningkatan kinerja guru dengan cara melibatkan guru-guru bergabung dalam kelompok kerja guru atau KKG.

Selain itu, Kepala sekolah/madrasah memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok serta kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru terhadap kinerja yang baik yang telah diraihnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan mengembangkan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diuraikan peran kepala madrasah dalam meningkat kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang yang diuraikan dalam tabel di bawah ini:

| No | Peran supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkat kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pinrang | Bentuk dan Intensitas Kegiatan |
|----|---|--|
| 1 | mengadakan rapat rutin | <ul style="list-style-type: none"> ● dilakukan setiap bulan ● sebagai langkah evaluasi kinerja yang telah dilakukan oleh guru ● untuk mengetahui kesulitan yang didapatkan oleh guru ● memberikan bantuan atau solusi dari kendala yang mereka dapatkan oleh guru. |
| 2 | memberikan motivasi | <ul style="list-style-type: none"> ● mendorong terus menerus meningkatkan kecakapan mereka dalam melaksanakan tugas |
| 3 | memberikan layanan bimbingan | <ul style="list-style-type: none"> ● melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok |
| 4 | Memberikan penghargaan | <ul style="list-style-type: none"> ● Memotivasi mereka untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya |

Tabel: Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah supervisi akademik Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang ada tiga tahap, yaitu sebagai berikut: Pertama, tahap penyusunan perencanaan supervisi akademik yang berisi program kegiatan supervisi yang disusul dengan sosialisasi kepada dewan guru; kedua, tahap pelaksanaan supervisi yang meliputi pemantauan terhadap kesiapan guru, baik secara administratif maupun sikap atau mental; dan ketiga, tahap evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan secara periodik.
2. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, yaitu kemampuan para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, mampu menguasai bahan ajar, memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas, memiliki kemampuan dalam melakukan pengemabangan bahan ajar dan kurikulum, memiliki kemampuan dalam melaksanakan bimbingan kepada peserta didiknya serta memiliki kemampuan dalam melaksanakan evaluasi atau asesmen pembelajaran. Adapun keterampilan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung peningkatan

kinerjanya, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional.

3. Pendekatan atau model supervisi akademik Kepala Madrasah untuk mengoptimalkan kinerja guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang ada tiga, yaitu sebagai berikut: Pertama, model atau pendekatan langsung (*direktif*), yaitu dengan langsung memberikan layanan bimbingan kepada guru secara idividu maupun kelompok; kedua, model atau pendekatan tidak langsung (*non-direktif*), yaitu dengan hanya menekankan untuk memdomani peraturan yang berkaitan kinerja guru; dan ketiga, model atau pendekatan penggabungan (kolaboratif) antar secara langsung (*direktif*) dengan tidak langsung (*non-direktif*).
4. Implikasi supervisi akademik Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru Mata Pelajaran Agama Islam adalah para guru telah memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran (*lesson plan*), penguasaan dan pengembangan bahan ajar, pengelolaan kelas, dan melaksanakan pembimbingan kepada peserta didik serta melakukan evaluasi atau asesmen pembelajaran. Kemampuan ini menggambarkan bahwa para guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang relatif telah dapat disebut memiliki kompetensi paedagogikk, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

B. Saran/Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diutarakan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini diharapkan untuk:

1. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran serta membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Dalam hal ini, kepala madrasah sebagai tugasnya sebagai supervisor harus melaksanakan secara professional dengan memperhatikan rambu-rambu dalam pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi tahap pelaksanaan supervisi akademik, tahap pelaksanaan supervisi akademik, melakukan monitoring, dan evaluasi dan tindak lanjut sehingga supervisi akademik yang dilaksanakan dapat terarah, sistematis, dan terukur.
2. Peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran sangat diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Maka dari itu, kepala madrasah sangat memegang peranan penting dalam mendorong dan meningkatkan kinerja para guru, sebab gurulah yang menjadi garda terdepan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran atau pendidikan sehingga kinerja guru seharusnya menjadi perhatian khusus dan prioritas untuk selalu ditingkatkan baik dengan aktif mengikuti berbagai pelatihan dan bimbingan maupun dengan

kesadaran dari dalam diri para guru untuk senantiasa belajar dalam meningkatkan keterampilan dan kualitas dirinya secara berkelanjutan.

3. Dalam peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran di madrasah, kepala madrasah harus mampu berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada para guru dan memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah harus tampil dan aktif dalam membantu dan membimbing para guru dalam mensukseskan tujuan pendidikan yang berkualitas.
4. Dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah harus memosisikan dirinya sebagai supervisor yang mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan para guru. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah tidak hanya semata-mata mencari-cari kesalahan para guru, namun lebih bersifat pemberian bimbingan dan pemberian bantuan kepada para guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Maka dari itu, kepala madrasah mampu menentukan dan memilih model supervisi akademik yang mampu menyesuaikan karakter dan kondisi guru yang disupervisi. Yang intinya, supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala merupakan upaya dalam meningkat kualitas guru, membantu guru terhadap kesulitan yang didapatkan pada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat terwujud pembelajaran yang bermutu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. *Techniques in the Clinical Supervision of the Teachers: Preservice and Inservice Applications (4th Ed.)*. White Plains, NY: Longman, 1997.
- Admin. “Supervisi Akademik: Pengertian, Instrumen, Dan Tahap Pelaksanaannya.” Among Guru, 2021. <https://www.amongguru.com/supervisi-akademik-pengertian-instrumen-dan-tahap-pelaksanaannya/>.
- Aedi, Nur. “Metode Dan Teknik Supervisi.” *Metode Dan Teknik Supervisi*, 2008, 8. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Administrasi_Pendidikan/197205282005011-NUR_AEDI/4-25/BAB_3_teknik_supervisi_\[Nur_Aedi\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Administrasi_Pendidikan/197205282005011-NUR_AEDI/4-25/BAB_3_teknik_supervisi_[Nur_Aedi].pdf).
- Ahmad Fadloli. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah.” *Gusndol.Com*, 2018. <https://gusndol.com/2018/10/10/supervisi-akademik-kepala-sekolah/>.
- Ajasan, Usman, and Niswanto. “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Meulaboh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 3 (2016).
- Akram, Ahmad Sayyidul, and Ansar Ansar. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sma Negeri.” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 2, no. 2 (2021): 137. doi:10.26858/jak2p.v2i2.10943.
- Alfonso, R.J., Firth, G.R., dan Neville, R.F. *Instructional Supervision, A Behavior System*. Boston-London: Allyn and Bacon, Inc, 1981.
- Ali Imran. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidika*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- Alifadah. “Supervisi Akademik Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Mialifadah*. 2021. <https://misalifadah.sch.id/supervisi-akademik/>.
- Ambarrukmi, Santi, Hari Santosa, Nusyirwan, Cepi Triatna, and Wendhie Prayitno. “Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik.” *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 2019, 156–59. https://gtk.kemdikbud.go.id/kemitraan/front/img/unduh/Pengantar_Supervisi_Akademik.pdf.
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, and M. “The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance.” *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 7, no. 7 (2018).
- Anissyahmai, Rohiat, & Juarsa, O. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah.” *MAPEN: Jurnal Manajer Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 56. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3201%0>

D.

- Anissyahmai, Rohiat, dan Osa Juarsa. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah." *Manajer Pendidikan* Volume 11, no. 1 (n.d.).
- Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- C. Moustakas. *Phenomenological Research Methods*. London: SAGE Pub, 1994.
- Dalango, Herianto. "Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 5, no. 4 (2019): 381. doi:10.32884/ideas.v5i4.226.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. "Metode Dan Teknik Supervisi." Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. "Panduan Supervisi Akademik." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 287.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Erna Widodo dan Mukhtar. *Konstruktif Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz, 2000.
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. "The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School." *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)* Volume 1, no. 2 (2017).
- Glickman, C. D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Boston-London: Peraso, 2007.
- Gumiandari, Septi. "Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mii Purwawangunan Cirebon" 5, no. 1 (n.d.): 11–29.
- Gwynn, J.M. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company, 1961.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 97.
- Heckie, Dionisius, Puspoko Jati, Universitas Kristen, Satya Wacana, and Kepala Sekolah. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Kristen Satya Wacana" 4, no. 2 (2022): 2331–37.
- Hisaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Hs, Syamsuddin. "Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019).
- Iskandar, Azis. "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah ." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020). doi:10.15575/isema.v5i1.5976.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. "The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools." *International Journal of Scientific & Technology Research* 8, no. 8 (2019): 12.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. "Giving Creativity Room to Students through the Friendly School's Program." *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 7, no. 7 (2018).
- Lumban Gaol, Nasib Tua, and Paningkat Siburian. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 66–73. doi:10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73.
- M. Ngalm Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Maralih, M. "Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2014): 251. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/251%0D>.
- Meidiana, Meidiana, Syarwani Ahmad, and Destiniar Destiniar. "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020). doi:10.31851/jmksp.v5i2.3754.
- Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Menpan dan Reformasi Birokrasi, 2009.
- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2 (2018): 56. doi:<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1583>.
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. "The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher." *European Journal of Education Studies*, 2019.

- Nabila, I. "Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018): 32. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3282>.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 2007.
- Nur Maulidiyatul Khumairoh., and Supriyanto. "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 794–807.
- Nurcholiq, Mochamad. "SUPERVISI KLINIS." *Journal EVALUASI* 1, no. 1 (2018). doi:10.32478/evaluasi.v1i1.62.
- Nurfatah, & Rahmad. "Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018). doi:<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1585>.
- Nurohiman. "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Manajer Pendidikan* 10, no. 6 (2016): 608–15.
- Pasha Akhmad, Fajar Azzam. "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Tambun Selatan." *Parameter* 7, no. 1 (2022): 26–40. doi:10.37751/parameter.v7i1.185.
- Pettalongi, Sagaf S. "Pendekatan Supervisi Ilmiah Dalam Supervisi Pengajaran" 6, no. 4 (2006): 509–18. [http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/961/1/Sagaf S. Pettalongi%2C Pendekatan Supervisi Ilmiah dalam Supervisi Pengajaran%2C Ta%27dieb%2C Vol 6%2C No 4%2C 2006%2C p. 509-518.pdf](http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/961/1/Sagaf%20S.%20Pettalongi%20Pendekatan%20Supervisi%20Ilmiah%20dalam%20Supervisi%20Pengajaran%20Ta%27dieb%20Vol%206%20No%204%202006%20p.%20509-518.pdf).
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gava Media, 2015.
- Priansa Juni Donni dan Somad Rirmi. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- R.L. Mathis & J.H. Jackson. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia, Terjemahan Dian Angelia*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. "The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers." *International Journal of Scientific & Technology Research*, Volume 7, no. 4 (2018).
- RI, Kemenag. *Alqur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta, 2019.
- Sagala. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2008.
- Salwa., Kristiawan, M., & Lian, B. "The Effect of Academic Qualification, Work

- Experience and Work Motivation towards Primary School Principal Performance.” *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 8, no. 8 (2019).
- Sastradiharja, E Junaidi. “Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur’an.” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 51–68. doi:10.36671/mumtaz.v1i2.10.
- Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Sergiovanni, T.J. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1982.
- Sitaasih, Desak Ketut. “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020). doi:10.23887/jisd.v4i2.25461.
- SJ Biro Hukum. *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018*. Jakarta: Permendikbud_Nomor6_Tahun2...<https://lppksp.kemdikbud.go.id>, 2018. https://lppksp.kemdikbud.go.id/upload/unduhan/Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf.
- Subaidi. “Manajemen Biaya Dan Sarana Prasarana Di SMAN 3 Pati Dan MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.” *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 68–87.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suliyarti, R. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Journal of Chemical Information and Modeling* Volume 5, no. 1 (2013): 2.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo, 2014.
- Suryani, C. “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadama Kota Banda Aceh.” *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* Volume 16, no. 2 (2015).
- Susanti, Novi. “Manajemen Supervisi Akademik Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* IV, no. Manajemen dan Supervisi Pendidikan (2019): 85.
- Suwartini, Erni Agustina. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017). doi:10.17509/jap.v24i2.8294.
- Syukri, Harun, C. Z., & Usman, N. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*

Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 3, no. 2 (2015): 45.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2561%0D>.

U Ruswenda. *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan (Doctoral Dissertation)*. Jakarta: (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Universitas Indonesia), 2011.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta, 2005.

Undang-Undang R.I N0. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara, 2014.

Winarno Surakhman. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1984.

Yeeratee, S. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Tarbiyahdan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 2011.

Zulfakar, Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria. "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 230. doi:10.31851/jmksp.v5i2.3833.

———. "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020). doi:10.31851/jmksp.v5i2.3833.

Zulfiani, Hisban Thaha, and Hilal Mahmud. "Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 25–36.

Zulfikar, Y., & Ibrahim, S. "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*. Volume 5, no. 2 (2017).

Zulfikar, Yusrizal, & Ibrahim, S. "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5, no. 3 (2017): 45. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9354>.

Sumber Wawancara, Observasi, dan Dokumen

Anshar, "Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.

Asrul, "Guru Akidah Akhlak," *Wawancara*, Pinrang, 20 Mei 2023.

- Hasriani, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.
- Heppy Sirajuddin, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.
- Musyatir, "Peserta Didik MAN Pinrang." *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.
- Muthmainnah, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.
- Reski al-Faidah, "Peserta Didik MAN Pinrang." *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.
- Rusman Ahmad, "Guru Pendidikan Agama Islam." *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.
- Sabir, "Guru Pendidikan Agama Islam." *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.
- Studi dokumen dalam <https://www.manpinrang.sch.id/>, diakses pada 13 Juni 2023.
- Subair, "Guru Pendidikan Agama Islam." *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.
- Suharto, "Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum," *Wawancara*, Pinrang, 25 Mei 2023.
- Observasi, dilaksanakan pada tanggal 12-15 Mei 2023.
- Wildayanti, "Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 22 Mei 2023.